



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MDTA YANG DIAJARKAN
PADA PAGI DAN SORE HARI DI MADRASAH AL-KHAIRAT BANDAR
KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

M. NANDA AZHARI

31.15.4.188

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MDTA YANG DIAJARKAN
PADA PAGI DAN SORE HARI DI MADRASAH AL-KHAIRAT BANDAR
KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

M. NANDA AZHARI

31.15.4.188

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. H. Al Rasyidin, M.Ag

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

NIP. 19670120 199403 1 001

NIP. 19729111 201411 2 002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, Juli 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : M Nanda Azhari

Nim : 31.15.4.188

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Perbedaan Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi dan Sore Hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, Juli 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I

Prof. Dr. H. Al Rasyidin, M.Ag

**NIP. 19670120 199403 1 001
022**

Pembimbing Skripsi II

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

NIP. 19729111 201411 2

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Nanda Azhari

Nim : 31.15.4.188

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi dan Sore Hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Univeritas batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

M Nanda Azhari

31.15. 4.188

ABSTRAK



Nama : M Nanda Azhari
NIM : 31.15.4.188
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.A
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi dan Sore Hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan

Kata Kunci: Hasil belajar, siswa MDTA, belajar pagi, belajar sore.

Penelitian ini berlatar masalah dari berbedanya waktu belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi dan sore hari. Perbedaan waktu belajar pada siswa ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan tentunya dengan perbedaan waktu ini membuat perbedaan untuk kenyamanan belajar siswa MDTA tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi hari materi ilmu tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. (2) Hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada sore hari materi ilmu tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari materi ilmu tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan desain *Ex Post Facto*. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan angket dan tes. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test.

Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa menyatakan terima H_0 dan tolak H_a pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi dan sore hari namun hanya memiliki perbedaan sedikit saja dan tidak signifikan.

Pembimbing I

Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag
NIP: 19670120 199403 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya dan yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat..

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “**Perbedaan Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi Dan Sore Hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan**”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak dan tentunya atas ridho orang tua dan izin Allah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Ibu **Dr. Asnil Aida Ritonga, MA** selaku prodi Pendidikan Agama Islam, sekretaris jurusan ibu **Maharia, M.Ag** dan staf jurusan Pendidikan Agama IslamnUniversitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. **Dr. Al-Rasyidin, M.Ag** selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam menyusun skripsi.
6. Ibu **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag** selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Terimakasih kepada Kepala Madrasah Al-Khairat bapak **H. Ruslan Batu Bara Ama**.
9. Guru-guru Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
10. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda **Sutan Aceh Harahap**, serta ibunda **Ratmiyati** yang telah melimpahkan kasih sayang yang tidak terhingga baik moral maupun material, semoga dalam limpahan rahmat dan berkah. Aamiin Yarobbal'amin.
11. Tidak lupa pula kepada saudara-saudari tersayang **Syafrizal Yakub, Sri Wahyuni, Angga Syahwira Harahap** dan **Panca Syahputra**, terima kasih atas perhatian dan doanya dan juga terima kasih atas semangat dan motivasinya selama ini.

12. Teman dekat dan juga sebagai sahabat **Lilis Damaiyanti** yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman perkuliahan khususnya PAI-5 **Mahmud, Arbi, Gunawan, Irham, Wahyu, Amin, Bang Fikri, Bang Fahmi, Rahman, Anwi, Agus, Alpin, Dita, Afril, Citra, Ratih, Nurul, Atikah, Kharisma, Asimah, Desi, Yuni, Elva, Yumita, Sri, Nisa India, Nisa Zam-zam, Ravika**, yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Aamiin Yarobbal'amin . Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan khususnya bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 8 Juli 2019

Penulis

M Nanda Azhari

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIK TENTANG BELAJAR, HASIL BELAJAR, MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ALIAH DAN PENELITIAN RELEVAN.....	7
A. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Prinsip-prinsip Belajar.....	10
3. Unsur Pokok dalam Belajar.....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
B. Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
C. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.....	29
1. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.....	29
2. Kurikulum Pendidikan MDTA.....	31
3. Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.....	34
D. Penelitian Terdahulu.....	36

E. Kerangka Pikir	38
F. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel dan Definisi Operasional	45
E. Pengumpulan Data	46
F. Uji Coba Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Deskripsi Statistik	61
1. Hasil Belajar Siswa MDTA yang Belajar pada Pagi Hari Materi Ilmu Tajwid.....	61
2. Angket Persepsi Siswa MDTA tentang Kenyamanan Belajar pada Pagi Hari.....	65
3. Hasil Belajar Siswa MDTA yang Belajar pada Sore Hari Materi Ilmu Tajwid.....	68
4. Angket Persepsi Siswa MDTA tentang Kenyamanan Belajar pada Sore Hari.....	72
B. Deskripsi Inferensial	76
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Homogenitas.....	83
3. Uji Hipotesis.....	84
C. Pembahasan Temuan.....	88
D. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

3.1	Jumlah Sampel Penelitian.....	52
3.2	Hasil Uji Validitas Butir Soal Materi Ilmu Tajwid.....	58
3.3	Hasil Uji Validitas Butir Soal Angket.....	59
3.4	Tingkat Reliabilitas Tes.....	60
3.5	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	61
3.6	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	61
3.7	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	62
3.8	Hasil Uji Pembeda Soal	63
3.9	Kisi-kisi Angket Kenyamanan Belajar Siswa.....	64
3.10	Kisi-kisi Tes Materi Ilmu Tajwid.....	64
4.1	Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa yang Belajar Pada Pagi Hari.....	71
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa MDTA yang Belajar Pada Pagi Hari.....	72
4.3	Penentuan Kategori Variabel Hasil Belajar Siswa MDTA yang Belajar pada Pagi Hari.....	73
4.4	Analisis Deskriptif Angket Persepsi Siswa Tentang Kenyamanan Belajar Pada Pagi Hari.....	74
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Kenyamanan Belajar pada Pagi Hari.....	75
4.6	Penentuan Kategori Variabel Angket Persepsi Siswa Tentang Kenyamanan Belajar pada Pagi Hari.....	76
4.7	Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa yang Belajar Pada Sore Hari.....	78
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa MDTA yang Belajar Pada Sore Hari.....	79
4.9	Penentuan Kategori Variabel Hasil Belajar Siswa MDTA yang Belajar pada Sore Hari.....	80
4.10	Analisis Deskriptif Angket Persepsi Siswa Tentang Kenyamanan Belajar Pada Sore Hari.....	81

4.11	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Kenyamanan Belajar pada Sore Hari.....	83
4.12	Penentuan Kategori Variabel Angket Persepsi Siswa Tentang Kenyamanan Belajar pada Sore Hari.....	84
4.13	Deskripsi Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari.....	87
4.14	Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari.....	88
4.15	Deskripsi Uji Normalitas Angket Persepsi Siswa tentang Kenyamanan Belajar pada Pagi dan Sore Hari.....	90
4.16	Hasil Uji Normalitas Angket Kenyamanan Belajar Siswa yang Belajar Pada Pagi dan Sore Hari.....	91
4.17	Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari.....	93
4.18	Uji Homogenitas Angket Kenyamanan Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari.....	93
4.19	Statistik Hasil Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari.....	94
4.20	Hasil Uji Independent Sampel Test (Uji T-Test) Hasil Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari.....	95
4.21	Statistik Angket Persepsi Kenyamanan Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari.....	96
4.22	Hasil Uji Independent Sampel Test (Uji T-Test) Angket Persepsi Kenyamanan Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari..	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memerlukan yang namanya pendidikan. Pendidikan ini identik dengan istilah belajar. Belajar pasti akan selalu dialami oleh setiap manusia

selama ia hidup mulai dari lahir hingga meninggal dunia. Belajar tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Oleh karena itu sebagai orang tua perlunya lebih memperhatikan anak dalam belajar mulai dari cara, proses dan juga hasil yang didapatkan dalam belajar tersebut. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengedepankan pendidikan agama yaitu Pendidikan agama Islam.

Agar anak memiliki akhlak yang baik maka Anak harus diberi pendidikan yang berlandaskan agama Islam, oleh sebab disini pengertian Pendidikan dalam Agama Islam adalah sesuatu hal yang penting yaitu subyek dalam pelajaran yang akan diberikan ke dalam kurikulum pada setiap lembaga pendidikan baik itu dari pendidikan formal, informal ataupun nonformal dalam pendidikan di Indonesia.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan kegiatan pengajaran bimbingan dan latihan dengan menghormati agama lain dalam meyakini, memahami dan juga menghayati serta harus juga diamalkan berdasarkan ajaran agama Islam hal ini untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Dapat kita pahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan sekumpulan upaya tindakan dan perkataan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan segala potensi dan aspek peserta didik yang berpedoman kepada Alquran dan Hadis untuk mewujudkan tugas dan fungsi manusia yaitu sebagai hamba dan sebagai khalifah Allah Swt di bumi ini. Sebagai orang tua sebaiknya dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya seperti memberikan pendidikan tambahan melalui jalur pendidikan non formal.

Dalam dunia pendidikan, dalam lembaga pendidikan non formal sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keadaan lembaga pendidikan non

¹ Muhaimin, (2004), *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 75.

formal yang kurang mendukung proses belajar memiliki efek pada proses dan hasil belajar, begitu juga lembaga lain diluar pendidikan formal, misalnya Madrasah Diniyah, TPA/TPQ dan juga pendidikan lainnya yang mempengaruhi hasil belajar.

Pada saat ini keberadaan peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah dasar itu sangat beragam yaitu baik itu dari lingkungan, latar belakang keluarga, dan sisi karakter, hingga pada aktivitas siswa di luar jam pelajaran sekolah formal. Oleh karena itu peserta didik membutuhkan pendidikan tambahan yaitu pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA).

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah biasa disingkat MDTA merupakan tempat belajar seorang peserta didik selain juga sebagai kegiatan ekstra yang dilakukan seorang peserta didik di luar jam sekolah siswa, dengan adanya sekolah MDTA ini peserta didik dapat belajar ilmu-ilmu yang berhubungan dengan agama yang lebih terperinci dan sekaligus memfokuskan peserta didik kearah agama Islam.

Pendidikan MDTA ikut ambil dan sangat berpartisipasi untuk memberikan suatu motivasi kepada peserta didik untuk membimbing dalam hal menghayati, mengimani, bertakwa, mengenal, memahami, dan berakhlak mulia, serta menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Alquran dan Hadis, dari sebuah kegiatan yang terbimbingan, pengajaran, serta dengan latihan dan sebuah penggunaan pengalaman.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yaitu pendidikan non formal yang ada pada masyarakat yang selalu bahkan sering dijadikan pegangan dalam

menumbuhkan pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam bagi sekolah umum maupun madrasah. Hal ini khususnya bagi siswa-siswa yang masih berada di bangku madrasah ibtidaiyah ataupun sekolah dasar. Dengan adanya pendidikan MDTA ini maka akan menambah keilmuan serta pengetahuan siswa dalam bidang pendidikan yang berlandaskan agama Islam yang akan selalu memberikan dampak pada suatu proses belajar dan hasil belajarnya peserta didik tersebut.

Dalam pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah ini terdapat waktu jam pembelajaran yang berbeda yaitu ada yang melakukan pembelajaran pagi hari dan sore hari. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan waktu belajar pada pendidikan formal, ada yang masuk ketika pagi hari dan juga masuk pada siang hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan kepala Madrasah dan guru di madrasah Al-Khairat bahwasanya madrasah ini sudah berdiri sejak masa Belanda dan berdiri tidak dibantu oleh pemerintah sama sekali, madrasah ini secara mandiri berdiri dan mengolah madrasah tersebut.

Madrasah Al-Khairat ini memiliki waktu jam pelajaran pada dua waktu yaitu pagi hari juga sore hari, dengan demikian maka terdapat sebagian anak yang bersekolah pada siang hari yang membuatnya pada waktu pagi hari belajar di madrasah untuk menambah ilmu pendidikan agama Islam.

Jika ada perbedaan waktu belajar, maka juga akan ada perbedaan hasil belajar yang mempengaruhi suasana belajar siswa MDTA tersebut. Di dalam suatu pembelajaran tentu saja baik itu metodenya, strateginya dan penggunaan media pembelajarannya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh sebab itu maka

perlu adanya penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi dan sore hari.

Menurut *J. Biggersi* belajar pada pagi hari itu akan lebih efektif ketimbang belajarnya pada waktu-waktu lainnya.² Jika kita cermati maka dalam belajar kondisi jasmani dan rohani kita akan lebih baik dan (*fresh*) ketika pada pagi hari untuk menangkap dan menyerap pelajaran. Menurut Tjipto Utomo, kita akan lebih baik menerima pelajaran ketika di 20 menit pertama dan akan menurun secara perlahan setelahnya. Maka dengan ini guru harus memberikan waktu istirahat selama beberapa menit kepada peserta didik agar tidak jenuh.

Siswa yang belajar pada pagi hari biasanya lebih baik dan mudah menangkap pelajaran dibandingkan dengan siswa yang masuk di sore hari, hal ini disebabkan pada pagi hari seorang siswa masih memiliki stamina dan semangat yang tinggi karena baru saja istirahat pada malam hari, sedangkan siswa yang belajar pada sore hari akan merasa lelah dan letih dikarenakan siswa tersebut pada pagi harinya harus bersekolah formal di sekolahnya yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal ini.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti sangat tertarik meneliti perbedaan hasil belajar siswa MDTA yang masuk pagi dan sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

Adapun judul penelitian yang peneliti lakukan adalah “Perbedaan Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi dan Sore Hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan”.

B. Identifikasi Masalah

² Muhibbin Syah, (1995), *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 11.

Jika kita lihat dari latar belakang yang sudah saya uraikan di atas, maka pokok identifikasi suatu masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil dari belajar peserta didik yang masuk pagi dan sore hari
2. Kebanyakan guru yang mengajar masih menggunakan strategi, media dan metode yang tidak bervariasi ketika mengajar di kelas.
3. Suasana belajar yang berbeda ketika waktu belajar pagi dan sore hari
4. Kurang aktifnya siswa ketika mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran.
5. Kurang termotivasinya siswa dalam melaksanakan kegiatan di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi suatu masalah sebelumnya, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi Hari Materi Ilmu Tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana Hasil yang didapat oleh Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Sore Hari Materi Ilmu Tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan ?
3. Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi dan Sore Hari Materi Ilmu Tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi Hari Materi Ilmu Tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Sore Hari Materi Ilmu Tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Mencari Perbedaan yang signifikan dari Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi dan Sore Hari Materi Ilmu Tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam skripsi ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis bermanfaat sebagai pengembangan wawasan keilmuan tentang Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi dan Sore Hari Materi Ilmu Tajwid di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat bagi:

1. Bagi Madrasah

- a. Manfaat bagi madrasah yaitu untuk mendapatkan informasi dan pedoman ketika kegiatan belajar mengajar agar proses belajar dapat tercipta menjadi keadaan yang lebih efektif, efisien dan berkualitas sehingga mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Selanjutnya juga bermanfaat menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasil belajar yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran PAI atau Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan berbagai informasi atau wacana mengenai hasil belajar siswa sehingga lebih baik dalam menggunakan metode dan strategi belajar yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa MDTA.
- b. Bermanfaat dalam meningkatkan kreatifitas guru ketika memilih masalah-masalah yang berkaitan, yaitu masalah yang sering dijumpai ataupun sedang berkembang di lingkungan madrasah maupun masyarakat sesuai dengan materi yang dipelajari.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan semangat motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan metode dan strategi baru dalam belajar.
- b. menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar yang menarik dan menyenangkan ketika belajar di kelas.
- c. menimbulkan daya fikir belajar siswa dalam belajar sehingga menjadi siswa yang aktif, inovatif dan kreatif di dalam kelas.

4. Pihak Lain

- a. Bermanfaat untuk bahan perbandingan dan panduan bagi penelitian yang lainnya dengan membahas permasalahan yang sama ataupun berbeda dengan variabelnya dan lokasinya juga yang berbeda.

BAB II

KERANGKA MENGENAI HASIL BELAJAR , MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ALIYAH DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Pengertian dari Hasil Belajar

Hasil belajar yang dikemukakan Nana Sudjana yaitu seorang peserta didik itu akan mendapatkan hasilnya jika telah melalui berbagai pengalaman.³ Selanjutnya menurut Romiszowski berpendapat bahwa hasil belajar itu ada dua aspek, yaitu keterampilan serta pengetahuan⁴

Maka hasil belajar itu harus melalui pengalaman yang akan dimiliki oleh siswa dengan dinilai melalui alat ukur baik itu dengan tes lisan, tulisan maupun praktek.

Menurut pandangan Islam belajar juga dianggap paling penting bagi seseorang yang beriman supaya mereka memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka menaikkan derajat kehidupan manusia itu sendiri. Dalam hal ini dapat dilihat dalam Alquran surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



³ NanaSudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal... 22.

⁴ A.J. Romiszowki , (1981) , *Designing Intructional System : decision Making in Course and Planning Curriculum Design* , New York : Nicholas Pupliching Company , hal . 253.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Berdasarkan Tafsir dari Kitab Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 karangan Ahmad Syakir Allah *Ta'ala* berfirman mengajarkan adab dan sopan santun kepada hamba-hamba-Nya yang berfirman, dan memerintahkan agar sebagian mereka berbuat baik kepada sebagian yang lain dalam majelis, “*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis.”* Ada juga yang membacanya, “*Di dalam majelis.*” Hal itu, karena balasan akan diberikan sesuai dengan amal perbuatan.

Tafsir di atas dapat kita ketahui bahwa Allah *Ta'ala* mengajarkan adab dan sopan santun terhadap hamba-hamba-Nya dan memerintahkan agar hambanya berbuatlah baik kepada yang lainnya terutama di majelis karena Allah swt akan memberikan balasan sesuai amal perbuatan.

Selanjutnya Firman Allah *Ta'ala*, “*Niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.*” Yaitu janganlah kalian mengira bahwa apabila salah seorang dari kalian melapangkan tempat duduk untuk saudaranya ketika dia datang, juga apabila dia diperintahkan supaya keluar, lalu dia pun keluar. Dia mengira bahwa itu merupakan penghinaan bagi dirinya.

Tidak demikian, bahkan hal tersebut merupakan derajat yang tinggi dan keistimewaan di sisi Allah *SwT*; dan Allah *SwT* tidak akan menyia-nyaiakan hal tersebut baginya. Bahkan Allah *Ta'ala* akan memberikan balasannya di dunia dan akhirat. Karena siapa yang bersikap tawadhu' terhadap perintah Allah *SwT*, maka niscaya Allah *SwT* akan mengangkat kemuliaannya dan menyebarluaskan penyebutannya.

Kita lihat tafsir di atas dapat kita cermati bahwa di dalam menuntut ilmu kita diperintahkan untuk memberi kelapangan tempat duduk kepada saudara muslim untuk duduk juga bersama di dalam majelis dan menuntut ilmu itu sangat disukai oleh Allah *SwT*. karena hal tersebut

⁵ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkenleena, hal. 544.

merupakan derajat yang tinggi dan keistimewaan di sisi Allah *Ta'ala*, dan Allah tidak akan menyia-nyiakan hal tersebut baginya bahkan Allah Swt memberikan suatu balasan di dunia dan akhirat. Allah Swt. juga akan menyangkat kemuliaannya dan derajatnya. Oleh sebab itu menuntut ilmu wajib bagi kita sebagai orang Islam.

Allah Swt berfirman , *“Niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Sesungguhnya Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”* Yaitu Allah *Ta'ala* Maha teliti terhadap orang-orang yang sepatutnya mendapatkan ketinggian derajat dan orang-orang yang tidak sepatutnya mendapatkannya.⁶

Dari tafsir ini kita dapat pahami bahwa Allah maha teliti terhadap orang-orang yang layak mendapatkan ketinggian derajat dan orang-orang yang tidak berhak mendapatkannya. Allah Swt. tidak pernah salah dalam memberikan sesuatu kepada makhluknya karena Allah Swt sangat teliti dan tidak pernah salah dalam segala sesuatu.

Dalam ayat dan tafsir ini dapat dimengerti pentingnya menuntut ilmu, dengan menuntut ilmu Allah Swt akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu dan belajar di jalan-Nya. Jadi kita sebagai manusia diwajibkan menuntut ilmu karena dengan menuntut ilmu akan menghasilkan ilmu yang baik serta Allah akan meninggikan derajat seseorang yang menuntut ilmu tersebut bahkan Allah Swt memberikan balasannya di dunia dan Akhirat sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Kita dalam menuntut ilmu juga harus bersikap sopan dan santun terhadap sesama agar apa yang kita pelajari lebih bermanfaat dan bermakna. Allah juga maha teliti dan tidak akan salah dalam memberikan sesuatu kepada hamba-Nya. Selanjutnya, Rasulullah Saw juga pernah menjelaskan dalam hadisnya yang berbunyi:

⁶ Ahmad Syakir, (2014), Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6), Cetakan Kedua, Jakarta: Darus Sunnah, hal. 382.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسُّ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiallahu’anh, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”⁷

Dalam hadis ini menginformasikan bahwa menuntut ilmu pengetahuan itu sangat penting bagi pribadi muslim karena dengan adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki olehnya akan mendapatkan hasil dan dirinya akan ditempatkan menjadi lebih baik disisi Allah Swt. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk setiap pribadi muslim agar bermalas-malasan dalam belajar agar membuat dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di dalam tengah-tengah kehidupan masyarakat. Allah Swt selalu memudahkan suatu jalan seseorang menuju surga kepada siapa saja yang menuntut ilmu dengan ikhlas dan dengan mengharapkan ridho-Nya.

Hal tersebut juga dibahas dalam Alquran surah At-Taubah ayat 122 dijelaskan tentang menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara

⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, (2012) , *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 64.

mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat menjaga dirinya”.⁸

Berdasarkan Tafsir dari Kitab Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3 karangan Ahmad Syakir bahwasanya Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma* berkata berkenaan dengan firman Allah *SwT*, “*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang).*”

Dari tafsir di atas dapat kita pahami bahwa ketika terjadinya peperangan maka janganlah semua orang mukmin pergi ke tempat medan perang, karena haruslah ada sebagian dari mereka yang mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan agama untuk kaumnya supaya dapat menjaga diri dan menjadi mukmin kuat.

Dia (Ibnu Abbas) berkata,” Tidak seyogyanya bagi seluruh kaum mukminin untuk pergi ke medan perang dan meninggalkan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berada sendirian. “*Kenapa sebagian dari suatu golongan di antara mereka tidak pergi.*” Yaitu sekelompok kecil, maksudnya adalah pasukan-pasukan sariyyah, dan mereka tidak berangkat kecuali dengan seizin beliau.

Apabila pasukan-pasukan sariyyah itu kembali, sedang Al-Qur’an turun setelah keberangkatan mereka dan dipelajari oleh orang yang duduk bersama Nabi *SwT*, mereka berkata, “Sesungguhnya Allah *Ta’ala* telah menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi kalian dan kami telah mempelajarinya.” Lalu pasukan-pasukan sariyyah itu tetap menetap untuk mempelajari apa yang telah Allah *Ta’ala* turunkan kepada Nabi mereka setelah bepergian mereka, lalu beliau kembali mengutus pasukan-pasukan sariyyah lainnya. Itulah makna firman Allah *Ta’ala*, “*Untuk memperdalam pengetahuan agama mereka.*”

Pada tafsir ini dapat lebih jelas kita cermati bahwa Nabi Muhammad *Saw* memerintahkan agar beliau tidak berada sendirian ketika medan perang karena bisa saja wahyu turun pada saat itu untuk dipelajari oleh orang-orang yang duduk bersama Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dengan ini maka ilmu itu akan dicatat oleh para sahabat yang tidak pergi ke medan perang tersebut. Oleh sebab itulah Allah memerintahkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka.

Allah *Ta’ala* berfirman, “ Agar mereka mempelajari apa-apa yang Allah *Ta’ala* turunkan kepada mereka dan agar mereka mengajarkannya kepada pasukan-pasukan sariyyah itu apabila mereka telah kembali. “*Agar mereka dapat selalu menjaga dirinya.*”⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 164.

⁹ Ahmad Syakir, (2014), *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 3)*, Cetakan Kedua, Jakarta: Darus Sunnah, hal. 619.

Tafsir di atas juga Allah Swt memerintahkan setelah para mukmin mempelajari dan memperdalam pengetahuan agama maka mereka harus mengajarkan kepada pasukan-pasukan sariyyah itu apabila mereka kembali, hal ini dilakukan agar para mukmin yang pergi ke medan perang maupun yang tidak pergi dapat menjaga diri mereka dan menjadi mukmin kuat.

Dalam ayat dan tafsir di atas juga menerangkan bahwa ketika terjadinya medan perang tidak semuanya untuk pergi ke tempat medan perang, sebaiknya ada sebagian dari mereka untuk tinggal dan tidak ikut ke medan perang untuk memperdalam ilmu pengetahuan agamanya dan setelah para mukmin kembali dari medan perang maka mukmin yang memperdalam ilmu pengetahuan tersebut diperintahkan untuk mengajarkan kepada mukmin yang kembali dari medan perang. Hal ini dilakukan agar mereka dapat menjaga diri mereka dan menjadi mukmin yang kuat.

Dalam menuntut ilmu juga harus tekun dan terus mencari ilmu hingga sampai lanjut usia, setiap orang baik itu yang masih kecil hingga yang sudah lanjut usia diwajibkan menuntut ilmu sebagaimana hadis Rasulullah Saw, yang berbunyi:

وَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : تَفَقَّهُوا قَبْلَ أَنْ تُسَوِّدُوا. وَقَدْ تَعَلَّمَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي

كِبَرِ سِنِّهِمْ.

Artinya :Umar radhiyallahu anhu berkata, “Pelajarilah ilmu agama sebelum kalian diangkat menjadi seorang pemimpin.” Para Sahabat Nabi Muhammad Saw tetap menuntut ilmu walau sudah mereka lanjut usia.¹⁰

Dalam hadis di atas menerangkan bahwa menuntut ilmu itu haruslah tekun dan secara terus menerus. Menuntut ilmu juga tidak mengenal batas usia, siapa saja diwajibkan untuk menuntut ilmu baik itu anak kecil hingga sampai lanjut usia

¹⁰ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, hal. 64.

dengan menuntut ilmu ketika waktu muda maka akan memperoleh hasil yang lebih baik dan menjadi pegangan dan dasar ketika belajar pada masa tua kelak.

Menuntut ilmu tidaklah mengenal waktu, tempat dan usia. Dalam hal ini waktu yang dilakukan dalam menuntut ilmu terdapat salah satunya pada pagi dan sore hari seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al Kahfi ayat 28 dijelaskan tentang pagi dan sore (senja) hari sebagaimana berikut:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ

عَنَّهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ

فُرْطًا

Artinya: “Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling kepada mereka (karena) mengharap perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya (keinginannya) dan keadaannya itu melewati batas.”

Berdasarkan Tafsir dari Kitab Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 Firman Allah *Ta'ala*, “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya.” Duduklah bersama orang-orang yang menyebut nama Allah, bertahlil, tahmid, tasbih, takbir dan memohon kepada-Nya di waktu pagi dan sore dari hamba-hamba Allah, baik mereka orang-orang miskin, kaya, kuat, ataupun lemah.

Dari tafsir ini dapat kita pahami bahwa kita diperintahkan untuk bersabar bersama orang-orang yang selalu menyeru Allah di pagi dan petang hari dengan menginginkan keridhaan-Nya. Kita juga diperintahkan untuk duduk bersama orang-orang yang menyebut nama Allah Swt, dengan berahlil, tahmid, tasbih, takbir dan memohon

kepada-Nya di waktu pagi atau sore hari baik mereka yang miskin, kaya, kuat ataupun lemah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt agar kita dimudahkan dalam segala hal seperti menuntut ilmu dan lain sebagainya.

Ada yang berpendapat ayat ini turun berkenaan dengan para pembesar-pembesar kaum Quraisy di saat mereka meminta Nabi Muhammad Saw untuk duduk bersama mereka secara khusus, dan tidak berbaur dengan orang-orang lemah dari sahabat-sahabat beliau seperti Shuhaib, Khabbab, Bilal, Ammar, dan Ibnu Mas'ud.

Dari tafsir diatas sebagai sebuah pendapat dapat dilihat bahwa dikarenakan para pembesar kaum Quraisy tidak mau berbaur dengan orang lemah maka turunlah ayat ini yang memerintahkan untuk tidak memilih-milih dalam berbaur dan mencari ilmu pengetahuan karena belum tentu orang yang kuat atau kaya yang memiliki ilmu pengetahuan lebih baik daripada orang yang lemah dan miskin, oleh karena itu maka berbaurlah dengan siapa saja untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan bersilaturahmi asal tetap berada di jalan Allah Swt.

Firman Allah *Ta'ala*, *“Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) menginginkan perhiasan di kehidupan dunia ini.”* Ibnu Abbas menafsirkan, *“Janganlah dirimu meninggalkan para sahabat dan berpaling kepada para pembesar dan orang terhormat dari kalangan Quraisy.*

Dari pengggalan tafsir di atas dapat kita pahami bahwa kita tidak boleh memalingkan kedua mata untuk mengharapkan perhiasan dunia, jangan karena perhiasan dan harta kekayaan kita meninggalkan ajaran agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw dan berpaling kepada para pembesar dan orang terhormat dari kalangan Quraisy.

Firman Allah Swt, *“Dan janganlah kamu meniru orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami,”* Artinya disubukkan oleh dunia daripada agama dan ibadah kepada Tuhannya., *“Serta mengikuti keinginan (hawa nafsunya) dan keadaannya itu melewati batas.”* Artinya amalan dan perbuatannya melalaikan, lengah dan sia-sia. Janganlah kamu menaati mereka dan mencintai mereka, serta janganlah pula menginginkan apa yang ada pada mereka.¹¹

¹¹ Ahmad Syakir, (2014), *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 4)*, Cetakan Kedua, Jakarta: Darus Sunnah, hal. 357.

Dapat kita lihat dari tafsir di atas bahwa janganlah kita meniru orang yang hatinya telah lupa untuk mengingat Allah Swt., seperti orang yang disibukkan oleh dunia daripada agama dan ibadah kepada Allah Swt. kita juga tidak boleh menuruti hawa nafsu hingga melewati batas karena dengan mengikuti hawa nafsu hingga melewati batas akan menimbulkan hal yang sia-sia dan tidak disukai oleh Allah Swt.

Dari Ayat dan tafsir di atas dijelaskan bahwa waktu itu ada pada pagi dan senja hari. pada waktu pagi dan senja hari kita di tuntut untuk bersabar dan menyeru nama Allah untuk mendapatkan ridho dari Allah Swt. Kita juga di tuntut untuk tidak terpengaruh dengan kesenangan dunia saja seperti meninggalkan ajaran agama yang dipelajari dengan mengikuti para pembesar-pembesar demi mendapatkan perhiasan. Selain itu juga kita dilarang untuk mengikuti hawa nafsu yang berlebihan karena perbuatan itu tidaklah baik dan tidak disenangi oleh Allah Swt.

Dari beberapa ayat dan hadis di atas, jelaslah bahwa mencari ilmu itu sangat berguna dan diwajibkan bagi seluruh manusia untuk dapat menjalani kehidupannya dan beribadah kepada Allah Swt serta menjaga dirinya.

2. Jenis-Jenis dari Hasil Belajar

Kinerja atau prestasi akademik yang dinyatakan dengan nilai atau skor, pada prinsip pengungkapannya hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat proses belajar dan pengalaman merupakan suatu hasil belajar.

Dalam bidang tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, ketiga aspek ranah tersebut memang tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut,

dan ketiganya merupakan pokok dari hasil belajar, menurut “*Taksonomi Bloom*” diklasifikasikan pada tiga domain, yaitu seperti dibawah ini :

a. Jenis Hasil Belajar pada suatu Bidang Kognitif

Sebutan Kognitif berasal dari suatu kata *cognition* yang bersinonim dengan kata *knowing* juga berarti pengetahuan, dalam arti luas kognisi adalah penataan, perolehan, dan penggunaan pengetahuan. selanjutnya, perkembangan dari istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau juga ranah psikologis manusia yang meliputi seluruh perilaku mental yang akan berhubungan dengan pertimbangan, pengolahan informasi, pemahaman, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.

Dengan begitu maka hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan dapat dengan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta dia juga mampu menangkap pelan-pelan nilai-nilai dan moral yang terkandung di dalam materi tersebut. Sebaliknya, hasil belajar kognitif yang rendah maka akan kesulitan untuk memahami materi tersebut untuk diinternalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya tersebut.¹²

Jenis-jenis dari hasil belajar aspek kognitif ini terdiri dari enam kemampuan atau kecakapan yaitu antara lain:

1) *Knowladge* (pengetahuan)

Knowladge yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau bisa juga mengenali kembali tentang ide, gejala, nama, istilah, rumus-rumus dan sebagainya.

¹² Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, hal. 53.

2) *Comprehension* (Pemahaman)

Comprehension yaitu kemampuan seseorang agar memahami dan mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan dapat pula di ingat.

3) *Aplication* (Penerapan atau aplikasi)

Aplication yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan atau menerangkan ide-ide umum , metode-metode, tata cara, ataupun, rumus-rumus, teori-teori, prinsip-prinsip dan sebagainya, dalam situasi yang kongkrit.

4) *Analysis* (Analisis)

Analysis yaitu kemampuan seseorang dalam menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan menurut faktor-faktor dan bagian-bagian yang satu dengan faktor yang lainnya.

5) *Syntesis* (Sintesis)

Syntesis yaitu suatu proses yang menggabungkan unsur-unsur bagian-bagian secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berbentuk pola atau berstruktur baru.

6) *Evaluation* (Penilaian atau evaluasi)

Evaluation adalah kesanggupan seseorang dalam membuat pertimbangan terhadap nilai atau ide, situasi, atau kemampuan untuk mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan-tujuan tertentu.¹³

b. Jenis Hasil Belajar pada suatu Bidang Afektif

Bidang afektif itu berkenaan dengan perubahan suatu sikap pada hasil belajar dalam aspek ini akan diperoleh melalui yang namanya internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan rohaniyah atau bathiniyah peserta didik, pertumbuhan

¹³ Santrock, John W, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 45.

ini akan terjadi ketika peserta didik tersebut menyadari akan suatu hasil yang terkandung dalam ajaran agama, dan nilai-nilai itu akan dijadikan suatu nilai sistem diri, “nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan tingkah laku, sikap dan perubahan untuk menjalani kehidupan.

Adapun beberapa jenis kategori afektif sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) *Receiving* (Menerima)

Receiving adalah berupa kepekaan dalam menerima rancangan (stimulus) dari luar yang muncul dari peserta didik, baik dalam bentuk masalah gejala, situasi, dalam tipe ini termasuk keinginan atau menerima stimulus, kesadaran, kontrol dan gejala atau ransangan dari luar.

2) *Responding* (Jawaban)

Responding adalah reaksi yang diberikan seseorang kepada stimulasi yang datang dari luar, dalam hal ini termasuk ketetapan perasaan, kepuasan, reaksi, dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3) *Valuing* (Penilaian)

Valuing adalah berkenaan dengan kepercayaan dan nilai terhadap gejala atau stimulus tadi, dalam evaluasi ini termasuk didalamnya juga kesediaan menerima nilai tersebut.

4) *Organization* (Organisasi)

Organization adalah suatu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan prioritas nilai yang telah dimilikinya, hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan yang termasuk dalam organisasi ialah konsep nilai, organisasi dari pada sistem nilai tersebut.

5) *Characterization* (Karakteristik)

Characterization adalah suatu keterpaduan dan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola tingkah lakunya, kepribadian, disini termasuk nilai karakteristiknya.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar dari Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik yaitu berhubungan dengan keterampilan yang bersifat kongkrit dan nyata, walaupun dengan demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang memiliki bersifat mental (pengetahuan dari sikap), hasil belajar dari aspek ini yaitu suatu tingkah laku yang dapat diamati.¹⁴

Suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh siswa dan guru atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu disebut proses pembelajaran. hubungan atau Interaksi timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya suatu proses pembelajaran.¹⁵

Tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson adalah sebagai berikut:

1) Persepsi

Persepsi adalah menggunakan lima panca indra untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi sebuah tindakan.

2) Kesiapan

Kesiapan adalah suatu keadaan sikap untuk merespon secara fisik, mental, dan emosional.

¹⁴ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, hal. 56.

¹⁵ Syafaruddin dan Irwan Nasution, (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, hal. 47.

3) Respon Terbimbing

Respon Terbimbing adalah keadaan mengembangkan kemampuan dalam aktivitas membuat laporan dan mencatat.

4) Mekanisme

Mekanisme adalah suatu respon fisik yang telah dipelajari menjadi suatu kebiasaan.

5) Adaptasi

Adaptasi adalah proses mengubah respon dalam stimulasi yang baru.

6) Organisasi

Organisasi yakni suatu kegiatan menciptakan tindakan-tindakan baru.¹⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suatu hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor eksternal maupun internal. Secara jelas, uraian mengenai faktor eksternal dan internal, antara lain:

Faktor internal adalah suatu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini terdiri dari ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kecerdasan, minat dan perhatian, serta kondisi fisik dan kesehatan.¹⁷

Jika membicarakan faktor internal maka akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor psikologis, faktor jasmaniah dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

¹⁶ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, hal. 56.

¹⁷ Ramayulis, (2013), *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 191.

Faktor jasmani yaitu mengenai kesehatan juga berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari berbagai penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Supaya seseorang dapat belajar dengan baik seharusnya mengusahakan kesehatan badannya.

- 1) Selalu terjamin dengan cara tetap mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, bekerja, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.
- 2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna atau kurang baik mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa pula tuli, setengah tuli, buta, setengah buta, patah kaki, lumpuh, dan sebagainya. Cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang cacat belajarnya juga dapat terganggu pula. Jika hal ini terjadi, maka hendaknya ia mendapatkan pembelajaran di lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi atau menghindari pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

Faktor selanjutnya yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang sangat mempengaruhi belajar. Faktor-faktor psikologis itu adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi yakni suatu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian ini menurut Al-Ghajali yaitu keaktifan jiwa yg dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata akan tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah pembelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran sesuai dengan bakatnya.

3) Minat

Minat disini yaitu suatu keinginan yang lebih cendrung yang lebih terlihat dari diri seorang siswa. Minat ini sangat mempengaruhi hasil belajar karena jika seorang siswa sudah tertarik kepada suatu pelajaran dan menyukainya maka akan mudah dipelajari dan disimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu maka minat ini menambah kegiatan.

4) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu ketika seseorang mengalami pertumbuhan pada tingkat bertambahnya alat-alat tubuhnya mengalami perubahan untuk melaksanakan sesuatu yang baru. Dengan kematangan pada anak ini maka anak akan lebih siap dan berhasil untuk belajar.

c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ini merupakan faktor yang sulit untuk dipisahkan oleh karena itu dalam faktor kelelahan ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan pada jasmani dan kelelahan pada rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani ditunjukkan dengan kurang semangatnya tubuh seseorang sehingga lebih sering membaringkan badan. Sedangkan kelelahan pada rohani dapat dilihat dari

kebosanan dan kelesuan yang mengakibatkan berkurangnya minat dan dorongan dalam belajar.¹⁸

Faktor Eksternal: yaitu faktor yang bukan berasal pada diri peserta didik untuk mempengaruhinya seperti keluarga, masyarakat dan sekolah. keadaan suatu keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Keluarga yang kacau balau baik itu dari perekonomoannya, kurangnya perhatian orang tua kepada anak, suatu pertengkaran antara suami dan istri, serta prilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang buruk orang tua dalam kehidupan sehari-hari itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seorang peserta didik.¹⁹

Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan kepada tiga faktor dalam pengaruhnya terhadap belajar, yaitu: faktor yang didapat dari keluarga, faktor yang didapat dari sekolah, dan faktor yang didapat dari masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Yang pertama adalah faktor keluarga yaitu suatu lingkungan atau keadaan yang pertama dan utama untuk menentukan suatu keberhasilan belajar seseorang. Dengan adanya lingkungan rumah tangga yang tenang, ditambah dengan adanya perhatian orang tua kepada peserta didik akan sangat mempengaruhi suatu keberhasilan belajar.

b. Faktor Sekolah

Faktor yang kedua yaitu faktor dari sekolah yang paling dibutuhkan dalam menentukan suatu keberhasilan pada diri seorang siswa. Faktor sekolah ini berpengaruh terhadap suatu keberhasilan belajar untuk seorang siswa karena di

¹⁸ Tabrani Rusyan, dkk, (2007), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 54.

¹⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, hal. 191.

dalam sekolah mencakup kurikulum, relasi guru dan siswa, metode mengajar, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin dan metode mengajar yang harus ditegakkan secara konsisten dan konsekuen.

c. Faktor Masyarakat

Faktor yang ketiga yaitu faktor masyarakat dimana dalam faktor ini pendidik dapat mengarahkan dan mengawasi serta sebagai orang tua harus dapat memilih dan menentukan lingkungan masyarakat yang dapat menjadikan suatu keberhasilan pada belajar peserta didik. Keberadaan dalam suatu masyarakat menjadifaktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat ini yang dapat mendorong suatu keberhasilan belajar siswa diantaranya seperti les privat, pengajian, lembaga-lembaga non formal dan lainnya.²⁰

Dari ketiga faktor ini maka dapat ditentukan suatu keberhasilan peserta didik baik itu dari sekolah maupun di dalam rumah untuk seorang siswa meraih prestasi belajar secara maksimal. Oleh karena itu maka seorang guru dan orang tua perlu tau tentang keadaan dan kebutuhan siswa baik itu tentang psikologi, kesehatan jasmani dan rohani untuk keberhasilan tercapainya hasil belajar yang baik. Seorang pendidik baik itu guru maupun orang tua harus dapat memberikan dorongan dan memotivasi dalam belajar siswa untuk menjadikan siswa lebih giat, semangat dan rajin dalam belajar di rumah, masyarakat maupun sekolah.

B. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)

²⁰ Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, hal. 55.

Madrasah berasal dari kata “*Darasa, Yadrusu, Darsan, dan Madrasatan*” yang artinya tempat belajar para pelajar. Selanjutnya *Midras* artinya buku yang akan dipelajari atau juga tempat belajar. Dalam bahasa Indonesia madrasah itu adalah sekolah yang lebih menekankan kepada pelajaran agama Islam.²¹

Madrasah diniyah ini juga berasal dari dua kata *Madrasah dan al-din* yang berasal dari asal kata *darosa* yang artinya belajar dan *al-din* yang dimaknai dengan keagamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah yaitu tempat belajar tentang masalah keagamaan Islam.²² Lembaga madrasah diniyah ini mulai tumbuh dan berkembang di Indonesia pada awal abad ke-20 M.²³

Di Indonesia salah satu yang berada pada naungan Departemen Agama dalam bidang pendidikan adalah Madrasah. disini yang termasuk ke dalam jenis madrasah yaitu lembaga pendidikan seperti Mu'allimat, Diniyah, Aliyah, Tsanawiyah, dan Ibtidaiyah.

Madrasah diniyah ini berjalan dalam lembaga pendidikan keagamaan Islam non formal yang berjenjang dan terstruktur. Pendidikan madrasah ini membantu siswa dalam menambah keilmuan tentang keagamaan Islam. Madrasah terbagi kepada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Lembaga ini terbuka bagi siapapun bagi anak anak usia pendidikan dasar dan juga menengah yang berminat, meskipun

²¹Haidar Putra Daulay, (2014), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 95.

²²Headri Amin, (2004), *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, hal. 14.

²³Hasbullah, (1999), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 61.

belum dapat belajar mengikuti pendidikan di lembaga formal yaitu melalui MDTA.²⁴

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas bahwa madrasah yaitu suatu tempat belajar untuk menadapatkan ilmu tentang keislaman dan juga pengetahuan-pengetahuan yang berkembang pada zamannya.

Pendidikan madrasah memiliki sebuah jenjang dan tingkatanyaitu yang pertama adalah Madrasah Diniyah Ula (MDA) denngan belajar selama empat tahun, yang kedua yaitu Madrasah Diniyah Wustha (MDW) atau menengah pertama dengan waktu belajar selama daua tahun. Yang ketiga yaitu Madrasah diniyah Ulya (MDU) atau menengah lanjutan dengan waktu belajar selama dua tahun.

Pendidikan madrasah diniyah keagamaan nonformal ini dilaksanakan atau diselenggarakan secara terstruktur dan terprogram. Perkembangan pendidikan ini dilakukan oleh masyarakat namun biasanya peraturan dan ketentuan dari pemerintah harus tetap terakomodasi sebagai bentuk inobasi dari masyarakat selaku penyelenggara dengan memperhatikan kebiasaan, kebutuhan dan keunggulan serta kekhasan masing-masing daerah tempat terselenggaranya madrasah ini.²⁵

Dalam pelaksanaan Madrasah Diniyah ini tidak mengharuskan adanya suatu badan hukum sebagai lembaga penyelenggaranya. karenanya dari segi

²⁴Kemenag RI, (2014), *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, Jakarta: Kemenag, hal. 7.

²⁵*Ibid.*, hal.8.

penyelenggaraannya ini Madrasah Diniyah dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

a. Diselenggarakan oleh masyarakat

Dalam hal ini madrasah diniyah yang diselenggarakan oleh masyarakat yaitu suatu keadaan yang membuat terselenggaranya madrasah oleh sekumpulan masyarakat dengan berkompeten dalam menjalankan suatu visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah ini.

b. Diselenggarakan di dalam pesantren;

Madrasah ini diselenggarakan di dalam sebuah pesantren untuk mendorong peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan.

c. Diselenggarakan di lembaga pendidikan formal

Madrasah Diniyah ini seperti SD/MI, SMP/MTs ataupun SMA/SMK/MA dan yang sederajat.

Dari ketiga madrasah yang diselenggarakan baik itu di masyarakat, pesantren maupun di lembaga formal memiliki kurikulum yang tersusun, perjenjangan atau tingkatan, administrasi yang baik serta ketatausahaan yang terarah.

2. Kurikulum Pendidikan MDTA

Kurikulum merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan, dalam pendidikan kurikulum itu ibarat jantung dari organ manusia, jika tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak akan bisa diselenggarakan oleh sebab itu kurikulum dirancang guna sebagai seperangkat rencana dan sebagai pedoman

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yang telah ditetapkan.²⁶

Kurikulum MDTA yang digunakan sampai sekarang yaitu kurikulum tahun 1983 yang berkurikulum KTSP yang berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Pada kenyataannya kurikulum dijalankan sesuai dengan kekhasan dan kebiasaan serta kebutuhan daerahnya masing-masing tergantung tempat tersenggaranya pendidikan MDTA tersebut. Jenjang kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah yaitu sebagai berikut:

- a. Yang pertama yaitu Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang dilaksanakan selama empat tahun, jenjangnya yaitu dari kelas satu hingga kelas empat dengan 18 jam pelajaran yang dilakukan per minggunya.
- b. Kelanjutannya yaitu Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) yang dilaksanakan selama dua tahun, jenjangnya yaitu kelas satu dan kelas dua dengan 18 jam pelajaran yang dilakukan per minggunya
- c. Dan yang terakhir Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) yang dilaksanakan selama dua tahun, jenjangnya yaitu Kelas satu dan dua dengan 18 jam pelajaran yang dilakukan per minggunya.²⁷

²⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, (2015), *Panduan Penyelenggara di Madrasah Diniyah Takmiliyah*, hal. 19.

²⁷*Ibid*, hal. 20.

Dengan dilaksanakannya kurikulum pendidikan maka hal ini untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dalam MDA, kurikulum memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut ini:

a. Fleksibilitas

Dalam hal ini maka prinsip kurikulum MDA haruslah fleksibel sehingga dalam pembelajaran terdapat komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik agar materi yang disampaikan benar-benar dapat dipahami dan ditangkap. Oleh karena itu maka seorang guru harus dapat memperhatikan keadaan dan keberadaan peserta didiknya baik itu dari segi kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, emosional dan juga dapat menentukan metode-metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk dijadikan sebagai cara mengajar.

b. Berorientasi Pada Tujuan

Prinsip kurikulum yang selanjutnya yaitu berorientasi pada tujuan. Dalam hal ini suatu kegiatan belajar mengajar haruslah berdasarkan ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, apabila akan menentukan bahan pelajaran dan waktu maka haruslah ditetapkan terlebih dahulu tujuan-tujuan yang akan dipelajari oleh peserta didik.

c. Efektifitas dan Efisiensi

Prinsip selanjutnya yaitu efektifitas dan efisiensi yaitu prinsip dimana harus adanya keefektifitasan dan keefisiensian sehingga dalam hal ini memerlukan pengorganisasian dan keterampilan tersendiri agar waktu dan tempat yang tersedia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Kontinuitas

Dengan prinsip kontinuitas ini yaitu maka akan menghubungkan antara jenjang atau tingkatan dalam Madrasah diniyah ini mulai dari MDTA, MDTW dan MDTU. Oleh kerennanya, setiap pelaksanaan dan persencanaan mengajar harus sistematis dan seoptimal mungkin, sehingga kurikulum yang hendak dicapai dapat berkembang dan memuaskan.

e. Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan seumur hidup yaitu pendidikan yang dilakukan tanpa mengenal usia. Hal ini karena umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai seseorang tersebut meninggal dunia. Oleh sebab itu kurikulum ini menjelaskan bahwa ilmu yang diperoleh oleh santri akan berguna selama masa hidupnya hal inilah yang mendorong dan memberi semangat kepada santri dalam belajar dan tanpa henti karena ilmu dalam madrasah diniyah ini sangat berguna di dalam masyarakat. Dalam hal ini MDA sangat berguna bagi masyarakat dan MDA ini dibuka seluas-luasnya kepada masyarakat dalam belajar untuk pendidikan seumur hidup.²⁸

3. Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

Pada kompetensi lulusan MDTA yaitu suatu kesatuan dari suatu sikap, keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai yang akan diaplikasikan menurut kebiasaan berpikir dan kelakuan santri yang berdampak kepada proses pendidikan yang berdasarkan madrasah diniyah. Kompetensi lulusan ini dirincikn kepada

²⁸*ibid*, hal. 20-22.

tingkatan pendidikan yang disesuaikan dengan lingkungan nyata tempat Madrasah diniyah itu diselenggarakan.²⁹

Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah secara umum dapat terbagi ke dalam tiga bidang kompetensi yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*kognitif*)

- 1) Pengetahuan agama yang dimiliki oleh santri lebih luas pada bidang agama Islam.
- 2) Pengetahuan bahasa arab yang dimiliki oleh santri lebih lancar dan lebih luas dalam memahami kosa-kata dan suku kata dalam bahasa arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.

b. Pengamalan (*psikomotorik*)

- 1) Pengalaman yang didapatkan oleh santri dari ajaran agama Islam dapat diamalkan langsung dengan akhlak dan ibadah yang dilakukan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Santri lebih mudah belajar dan menjadi terarah
- 3) Dengan ini maka santri lebih mudah bekerja sama dengan teman sejawat dan orang lain dalam kegiatan-kegiatan yang berada dalam masyarakat.
- 4) Santri dapat mengambil ilmu dari kitab kuning langsung karena sudah memahami bahasa Arab.
- 5) Santri akan lebih mudah memecahkan masalah yang ada di lingkungan masyarakat dengan adanya prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang berlandaskan ajaran agama Islam.

²⁹Kementerian Agama, (2014), *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliah*, Jakarta, hal. 25.

c. Bidang sikap dan akhlak (*afektif*)

- 1) Santri akan selalu ingat dan taat serta mencintai agama Islam dan bahkan akan menyebarkanluaskannya.
- 2) Santri lebih dapat menghargai kebudayaan dan kebiasaan lain asal tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.
- 3) Lebih demokratis, mencintati sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya juga memiliki tenggang rasa yang tinggi.
- 4) Santri akan selalu mencintai ilmu pengetahuan dengan semangat yang tinggi untuk memperdalamnya.
- 5) Santri akan memiliki sifat disiplin dan selalu patuh serta hormat terhadap ustadz dan peraturan yang berlaku di madrasah.
- 6) Siswa akan selalu melakukan perbuatan dan usaha yang halal dan menjauhi perbuatan yang haram.
- 7) Santri akan sangat menghargai waktu dengan baik, dapat selalu bersikap hemat dan produktif dalam melakukan sesuatu.

C. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa MDTA yang Diajarkan pada Pagi dan Sore Hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan”. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan judul tersebut di atas, yaitu:

1. Fitri Nurjanna, pada tahun 2018 mengadakan penelitian yang berjudul: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model

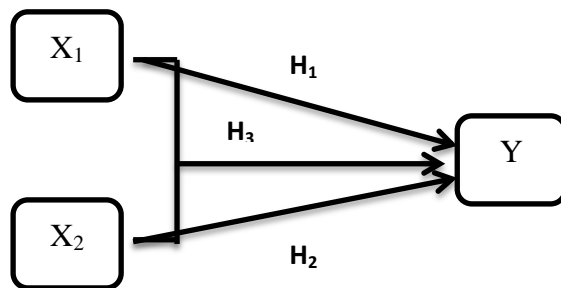
Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Math dan Tipee Jigsaw Pada Materi Operasi Al-Jabar di kelas VIII MTs Al-Fauzan Aek Paing Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2017 / 2018”

2. Nur Aulia, pada tahun 2016 mengadakan penelitian yang berjudul: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tink - Pair Share (Tps) Dan Strategi Pembelajaran Teams Games Turnament (Tgt) Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas VIII Mts Darul Ilmi Batang Kuis Area Tahun Pelajaran 2015/2016”.
3. Lailatul Mubarakah, pada tahun 2017 mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pendidikan MD Siswa Terhadap Prestasi Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang TulungAgung Tahun ajaran 2016 / 2017”

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori di atas, Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah siswa yang belajar pada pagi hari (X_1) dan siswa yang belajar pada sore hari (X_2). sedangkan yang menjadi variabel terikatnya (*dependent*) adalah hasil belajar siswa MDTA di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan (Y).

Adapun paradigma penelitiannya sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Siswa MDTA yang diajarkan pada pagi hari

X_2 = Siswa MDTA yang diajarkan pada sore hari

Y = Hasil Belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari

H_1 = X_1 berpengaruh terhadap Y

H_2 = X_2 berpengaruh terhadap Y

H_3 = X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y

E. Hipotesis

Peneliti berhipotesis seperti di bawah ini:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini berjenis kuantitatif, yang mana penelitian ini menekankan pada kesistematian, keterencanaan serta kestrukturalannya suatu masalah.³⁰ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk membuktikan teori, mengkaji kenyataan, serta memberikan pemahaman mengenai keterkaitan variabel satu dengan yang lainnya, lalu setelah itu menceritakannya, dan terakhir melihat hasil.³¹

Peneliti menggunakan desain *Ex Post Facto* karena variabelnya satu bebas dan satu memiliki keterikatan, variabel bebas (*independent*) yaitu siswa yang belajar pada pagi hari X_1 dan siswa yang belajar pada sore hari X_2 . Untuk variabel terikatnya (*dependent*) yakni hasil belajar siswa MDTA di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Y.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. Madrasah ini memiliki enam tingkatan kelas yaitu dimulai dari kelas satu hingga kelas enam.

³⁰ Puguh Suharso, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Jakarta: PT. Indeks, hal. 25.

³¹ Ahmad Tanzeh, (2009), *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, hal. 19.

2. Waktu Penelitian

Dilakukan pada semester genap di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kec. Percuti SeiTuan T.P2018/2019. Dengan materinya “Ilmu Tajwid.

C. Populasi serta Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, “populasi yang merupakan bagian dari objek dan subjek yang telah ditentukan.”³² Untuk itu populasinya yaitu siswa MDTA masuk pagi 28 orang dan sore hari 31 orang yaitu pada kelas III.

2. Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan *Totalsampling*. berarti semuanya di populasi jadi sampel yaitu siswa kelas III MDTA di Madrasah Al-Khairat yang masuk pagi hari sebanyak 28 orang dan yang masuk sore hari sebanyak 31 orang

Tabel 3-1

Jumlah Sampel

Sampel Penelitian	Jumlah
Kelas Eksperimen I	28 Orang
Kelas Eksperimen II	31 Orang
Jumlah	59 Orang

³² Sugiono, *Metode penelitian...*, hal. 117.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan tes, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Uji Coba Instrumen

Untuk menguji kelayakan tes yang akan diberikan untuk sampel, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dulu dengan siswa lain yang setara dengan sampel menggunakan uji validitas serta reliabilitas tes.

1. Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes rumusnya yakni korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

”X” = Variabel I

“Y” = Variabel II

“ r_{xy} ” = Angka Indeks korelasi “r” product moment

“n” = Jumlah Responden

“ $\sum XY$ ” = Jumlah perkalian antar skor X dan Y

“ $\sum X$ ” = Jumlah Seluruh Skor dari variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor dari Variabel Y

Ketentuan untuk menguji validitas ialah jika $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} didapat dari nilai kritis $r_{product\ moment} = 0.05$

2. Reliabilitas Tes

Dikatakan Reliabilitasnya tinggi apabila instrumennya memiliki hasil konsisten, yang dapat diuji dengan rumus KuderRichardson (KR.21):³³

$$r_{11} = \left(\frac{n}{2n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pg}{s^2} \right)$$

Agar menemukan varian total rumusnya:

$$St^2 = \frac{\sum Y^2 - \left(\frac{\sum Y^2}{N} \right)^2}{N}$$

Tabel 3.4

Tingkat Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Dari hasil perhitungan reliabilitas soal, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,79 yang berarti instrumen penelitian memiliki reliabilitas tinggi. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 3.

³³Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44.

a) Analisis Butir soal

Melihat tingkat kesukaran tes rumusnya:

$$p = \frac{B}{Js}$$

Tabel 3.5

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$P < 0,00$	Terlalu sukar
$0,0 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,0 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,0 < P \leq 1$	Mudah
$P = 1$	Terlalu Mudah

Tabel 3.6

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No.	No. Butir Soal	Klasifikasi
1	1, 2, 3, 4, 12, 15	Mudah
2	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14	Sedang

Perhitungan taraf kesukaran 15 butir soal pada 32 responden diperoleh hasil sebanyak 6 butir soal mudah dan 9 butir soal sedang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 4.

b) Daya pembeda Soal

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Tabel 3.7

Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	$D_p < 0,00$	Sangat Jelek
2.	$0,0 < D_p \leq 0,20$	Jelek

3.	$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
4.	$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
5.	$0,70 < D_p \leq 1,0$	Sangat Baik

Tabel 3.8

Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Butir Soal	Keterangan
1	3	Jelek
2	2	Cukup
3	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	Baik

Perhitungan taraf Pembeda 15 butir soal pada 32 responden diperoleh hasil sebanyak 1 butir soal jelek, 1 butir soal cukup dan 9 butir soal baik. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Kisi Kisi Test

Kisi kisi test yang digunakan dalam penelitian ini tentang materi ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kisi Kisi Angket Kenyamanan Belajar Siswa

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1.	Hasil Belajar Siswa	Nyaman dalam belajar	1, 10	14, 17	4
		Bosan dalam belajar	4, 20	2, 8	4
		Pengaruh dalam Belajar	7, 9	5, 19	4
		Kebersamaan Belajar	13, 22	11, 15	4

	Menunjukkan minat belajar	16, 21	18, 24	4
	Tekun dalam menghadapi tugas	3, 23	6, 12	4
Jumlah Butir				24

Tabeel 3.10

Kisi-kisi Tes Materi Ilmu Tajwid

No.	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
1.	Hukum bacaan Izhar	3, 4, 14, 13, 16	5
2.	Hukum bacaan Idgham	5, 6, 8, 11, 12	5
3.	Hukum bacaan Iqlab	1, 2, 7, 17, 20	5
4.	Hukum bacaan Ikhfa	9, 10, 15, 18, 19	5
Total			20

E. Analisis Data

1. Agar mendapatkan hasil belajarsiswa MDTA yang belajar pada pagi dan sore hari menggunakan statistik deskriptif.
2. Agar mendapatkan perbedaan hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi serta sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji kolerasi.

Sebelum data dianalisis, maka data nya diuji dulu dengan uji persyaratan, setelah itu diceritakan dan uji hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Statistik

Hasil dari penelitian hasil belajar siswa yang diajarkan pada pagi dan sore hari pada materi Ilmu Tajwid dan Angket di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki data dan skor nilai hasil dari soal pilihan berganda materi ilmu tajwid dan angket. Setelah skor dan nilai ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan sampai pada penyajian statistik deskriptif dari sebuah hasil penilaian. Untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden maka digunakanlah statistik deskriptif, jawaban ini berkaitan dengan hasil belajar siswa MDTA saat belajar pada pagi dan sore hari.

1. Hasil Belajar Siswa MDTA yang Belajar pada Pagi Hari Materi Ilmu Tajwid

Instrumen untuk mengambil sebuah data hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi hari dengan menggunakan soal pilihan berganda materi ilmu tajwid ini memiliki 15 buah model pertanyaan yang akan diuji kepada peserta didik dengan 4 buah alternatif jawaban. Dari 15 pertanyaan ini maka nilai terendah akan diberi nilai 0 sedangkan nilai yang tertinggi yaitu 100. Hasil nilai tes santri MDTA bisa kita temukan pada lampiran 6. Dari tabel dibawah ini maka kita dapat melihat:

Tabel 4.1
 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa yang
 Belajar pada Pagi Hari

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		60.32
Std. Error of Mean		3.499
Median		63.00
Mode		53 ^a
Std. Deviation		18.517
Variance		342.893
Range		66
Minimum		26
Maximum		92

Dari sebuah analisa deskriptif diperoleh sebuah hasil dari bantuan SPSS dengan versinya 17.0 *for Windows*, sebuah variabel Hasil Belajar murid MDTA yang belajar pada pagi hari (X_1) dengan nilai rata-ratanya (mean) ialah 60,32, mediannya (Me) ialah 63, modus (Mode) yaitu 53, dan standar deviasi 18,517. Berdasarkan tabel di atas maka kita akan menemukan skor maksimalnya adalah 92 dan skor minimalnya adalah 26.

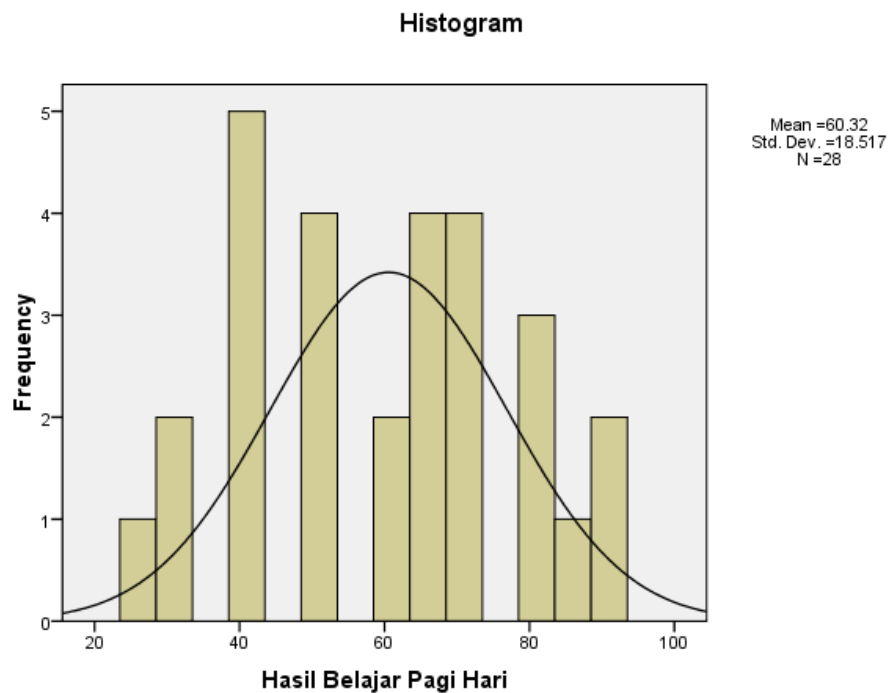
Di bawah ini tabel frekuensinya dari hasil belajar murid MDTA yang belajar pada pagi hari.

Tabel 4.2
 Distriibusi Frekuensinya dari Variabel Hasil Belajar
 murid MDTA yang Belajar pada Pagi Hari

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Jumlah persen
Validnya 26	1	3.6	3.6	3.6
33	2	7.1	7.1	10.7
40	3	10.7	10.7	21.4
42	2	7.1	7.1	28.6
53	4	14.3	14.3	42.9
59	1	3.6	3.6	46.4
60	1	3.6	3.6	50.0
66	4	14.3	14.3	64.3
72	1	3.6	3.6	67.9
73	3	10.7	10.7	78.6
79	3	10.7	10.7	89.3
86	1	3.6	3.6	92.9
92	2	7.1	7.1	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Histogramnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Histogram dari Distribusi Frekuensinya Variabel Hasil Belajar
murid MDTA yang Belajar pada Pagi Hari



Tabel 4.3
Penentuan Kategori Variabel Hasil Belajar
Siswa MDTA yang Belajar pada Pagi Hari

Nomor	Interval Nilainya	Frekuensi nya	Persentase nya	Interpretasi
1	81-100	3	10,7%	Sangat Tinggi (ST)
2	61-80	11	39,3%	Tinggi (T)
3	41-60	8	28,6%	Cukup (C)
4	21-40	6	21,4%	Kurang(K)

Dari tabel di atas maka terlihat data hasil belajar murid yang belajar pada pagi hari yang berjumlah 28 orang responden. Banyak murid yang mendapatkan skor

bisa dikatakan kurang sebanyak 6 murid dengan 21,4%, murid dengan kategori cukup banyaknya 8 murid dengan 28,6%, murid dengan kategori tinggi banyaknya 11 murid dengan 39,3% dan murid dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 murid dengan 10,7%. Maka ditemukan hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi hari yaitu kategorinya “cukup” bernilai rata-ratanya 60,32. Untuk lebih lanjutnya data tes materi ilmu tajwid siswa MDTA yang belajar pada pagi hari dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Angket Persepsi Siswa MDTA tentang Kenyamanan Belajar pada Pagi Hari

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data angket persepsi siswa MDTA tentang kenyamanan belajar pada pagi hari menggunakan anket dengan 22 item pertanyaan, setiap pertanyaan akan memiliki 4 alternatif jawaban mulai dari skor 1-4. Skor yang paling kecil yaitu 22 dan yang paling besar adalah 88. Data pada siswa yang belajar pada pagi hari sebanyak 28 siswa. Maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Angket Persepsi Siswa Tentang
Kenyamanan Belajar pada Pagi Hari

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		72.29
Std. Error of Mean		1.019
Median		72.00
Mode		72 ^a
Std. Deviation		5.394
Variance		29.101
Range		22
Minimum		60
Maximum		82

Dari sebuah analisa deskriptif diperoleh sebuah hasil dari bantuan SPSS dengan versinya 17.0 *for Windows*, sebuah variabel angket Hasil Belajar murid MDTA yang belajar pada pagi hari (Y) dengan nilai rata-ratanya (mean) ialah 72,29, mediannya (Me) ialah 72, modus (Mode) yaitu 72, dan standar deviasi 5,394. Berdasarkan tabel di atas maka kita akan menemukan skor maksimalnya adalah 82 dan skor minimalnya adalah 60.

Tabel frekuensinya angket kenyamanan belajar murid MDTA yang belajar pada pagi hari.

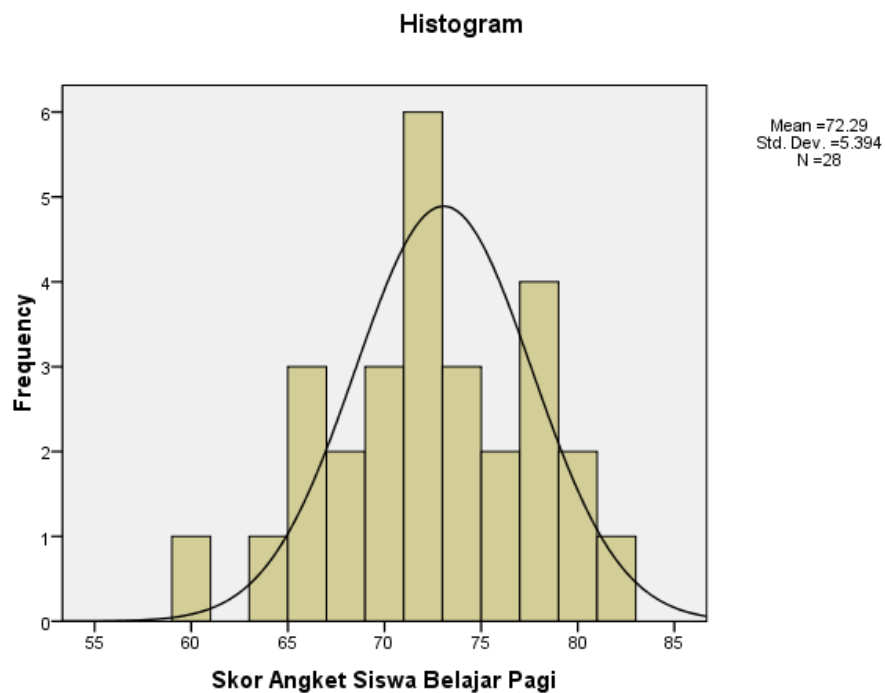
Tabel 4. 5
Distribusinya pada Frekuensi Variabell Persepsi murid
Tentang Kenyamanan Belajar pada Pagi Hari

		Frekuensinya	Persenan	Valid Persenan	Jumlah persenan
Validitas	60	1	3.6	3.6	3.6
	64	1	3.6	3.6	7.1
	65	1	3.6	3.6	10.7
	66	2	7.1	7.1	17.9
	68	2	7.1	7.1	25.0
	70	3	10.7	10.7	35.7
	71	2	7.1	7.1	42.9
	72	4	14.3	14.3	57.1
	73	1	3.6	3.6	60.7
	74	2	7.1	7.1	67.9
	76	2	7.1	7.1	75.0
	78	4	14.3	14.3	89.3
	80	2	7.1	7.1	96.4
	82	1	3.6	3.6	100.0
	Total		28	100.0	100.0

Histogram frekuensinya yaitu sebagai berikut:

Gambar4.2

Histogramnya suatu Distribusi Frequency Variabel Angket
Persepsi santri Tentang Kenyamanan Pembelajaran pada Pagi Hari



Tabel 4.6

Penentuan Kategori Variabel Angket Persepsi Siswa
Tentang Kenyamanan Belajar pada Pagi Hari

Nomor	Interval Nilainya	Frekuensinya	Persentasenya	Interpretasinya
1	81-90	1	3.6%	Sangat Nyaman
2	71-80	17	60,7%	Nyaman
3	61-70	9	32.1%	Cukup Nyaman
4	51-60	1	3,6%	Kurang Nyaman

Dari tabel di atas maka terlihat data persepsi kenyamanan belajar murid yang belajar pada pagi hari yang berjumlah 28 orang responden. Banyak murid yang mendapatkan skor bisa dikatakan kurang nyaman sebanyak 1 murid dengan 3,6%, murid dengan kategori cukup nyaman banyaknya 9 murid dengan 32,1%, murid dengan kategori nyaman banyaknya 17 murid dengan 60,7% dan murid dengan kategori sangat nyaman berjumlah 1 murid dengan 3,6%. Maka ditemukan hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi hari yaitu kategorinya “nyaman” bernilai rata-ratanya 72,29. Untuk lebih lanjutnya data angket kenyamanan siswa MDTA yang belajar pada pagi hari dapat dilihat pada lampiran 7.

3. Hasil Belajar Siswa MDTA yang Belajar pada Sore Hari Materi Ilmu Tajwid

Instrumen untuk mengambil sebuah data hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada sore hari dengan menggunakan soal pilihan berganda materi ilmu tajwid ini memiliki 15 buah model pertanyaan yang akan diuji kepada peserta didik dengan 4 buah alternatif jawaban. Dari 15 pertanyaan ini maka nilai terendah akan diberi nilai 0 sedangkan nilai yang tertinggi yaitu 100. Banyaknya siswa yang akan dijadikan responden yaitu 31 orang. Dari tabel dibawah ini maka kita dapat melihat:

Tabel 4.7
 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa
 yang Belajar pada Sore Hari

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		57.32
Std. Error of Mean		3.808
Median		59.00
Mode		53
Std. Deviation		21.200
Variance		449.426
Range		72
Minimum		20
Maximum		92

Dari sebuah analisa deskriptif diperoleh sebuah hasil dari bantuan SPSS dengan versinya 17.0 *for Windows*, sebuah variabel Hasil Belajar murid MDTA yang belajar pada sore hari (X_2) dengan nilai rata-ratanya (mean) ialah 57,32, mediannya (Me) ialah 59, modus (Mode) yaitu 53, dan standar deviasi 21.200. Berdasarkan tabel di atas maka kita akan menemukan skor maksimalnya adalah 92 dan skor minimalnya adalah 20.

Di bawah ini tabel frekuensinya dari hasil belajar murid MDTA yang belajar pada sore hari.

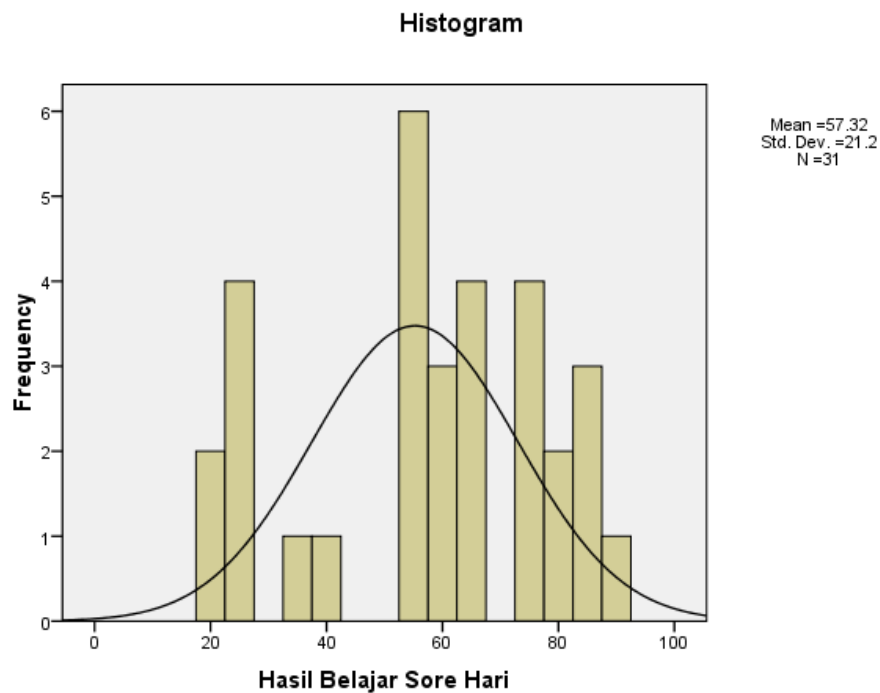
Tabel 4. 8
Distribusinya dari Frekuensi pada Variabell Hasil Pembelajaran
Santri MDTA yang Belajar pada Sore Hari

	Frekuensinya	Persen	Valid Persen	Jumlah persen
Validitas 20	2	6.5	6.5	6.5
26	4	12.9	12.9	19.4
33	1	3.2	3.2	22.6
42	1	3.2	3.2	25.8
53	6	19.4	19.4	45.2
59	3	9.7	9.7	54.8
66	4	12.9	12.9	67.7
73	4	12.9	12.9	80.6
79	1	3.2	3.2	83.9
80	1	3.2	3.2	87.1
85	2	6.5	6.5	93.5
86	1	3.2	3.2	96.8
92	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Gambar histogtam distribusi frekuensinya yaitu:

Gambar 4.3

Histogram dengan Distribusinya pada Frekuensi dalam Variabel Hasil Belajar Santri MDTA yang Belajar pada Sore Hari



Tabel 4.9

Penentuan Kategori Variabel Hasil Belajar Siswa MDTA yang Belajar pada Sore Hari

Nomor	Interval Nilainya	Frekuensinya	Persentasenya	Interpretasinya
1	81-100	4	12.9%	Sangat Tinggi (ST)
2	61-80	10	32.3%	Tinggi (T)
3	41-60	10	32,2%	Cukup (C)
4	21-40	7	22,6%	Kurang (K)

Dari tabel di atas maka terlihat data hasil belajar murid yang belajar pada sore hari yang berjumlah 31 orang responden. Banyak murid yang mendapatkan skor bisa dikatakan kurang sebanyak 7 murid dengan 22,6%, murid dengan kategori cukup banyaknya 10 murid dengan 32,2%, murid dengan kategori tinggi banyaknya 10 murid dengan 32,3% dan murid dengan kategori sangat tinggi berjumlah 4 murid dengan 10,9%. Maka ditemukan hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi hari yaitu kategorinya “cukup” bernilai rata-ratanya 57,32. Untuk lebih lanjutnya data tes materi ilmu tajwid siswa MDTA yang belajar pada sore hari dapat dilihat pada lampiran 8.

4. Angket Persepsi Siswa MDTA tentang Kenyamanan Belajar pada Sore Hari

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data angket persepsi siswa MDTA tentang kenyamanan belajar pada sore hari menggunakan angket dengan 22 item pertanyaan, setiap pertanyaan akan memiliki 4 alternatif jawaban mulai dari skor 1-4. Skor yang paling kecil yaitu 22 dan yang paling besar adalah 88. Data pada siswa yang belajar pada pagi hari sebanyak 31 siswa. Maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
 Analisis Deskriptif Angket Persepsi Siswa
 Tentang Kenyamanan Belajar pada Sore Hari

Statistics		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		72.03
Std. Error of Mean		1.166
Median		72.00
Mode		72 ^a
Std. Deviation		6.494
Variance		42.166
Range		26
Minimum		56
Maximum		82

Dari sebuah analisa deskriptif diperoleh sebuah hasil dari bantuan SPSS dengan versinya 17.0 *for Windows*, sebuah variabel angket Hasil Belajar murid MDTA yang belajar pada sore hari (Y) dengan nilai rata-ratanya (mean) ialah 72,03, mediannya (Me) ialah 72, modus (Mode) yaitu 72, dan standar deviasi 6,494. Berdasarkan tabel di atas maka kita akan menemukan skor maksimalnya adalah 82 dan skor minimalnya adalah 56.

Tabel frekuensinya angket kenyamanan belajar murid MDTA yang belajar pada sore hari.

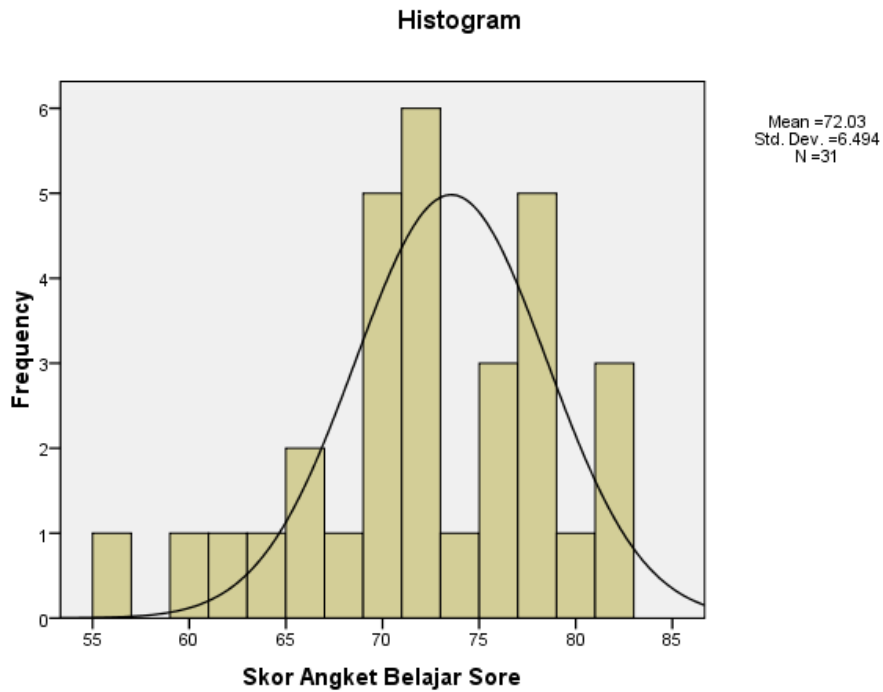
Tabel 4. 5
 Distribusinya pada Frekuensi Variabell Persepsi murid
 Tentang Kenyamanan Belajar pada Sore Hari

	Frekuensinya	Persen	Valid Persen	Jumlah persen
Validitas 56	1	3.2	3.2	3.2
60	1	3.2	3.2	6.5
61	1	3.2	3.2	9.7
64	1	3.2	3.2	12.9
65	1	3.2	3.2	16.1
66	1	3.2	3.2	19.4
68	1	3.2	3.2	22.6
69	2	6.5	6.5	29.0
70	3	9.7	9.7	38.7
71	1	3.2	3.2	41.9
72	5	16.1	16.1	58.1
73	1	3.2	3.2	61.3
75	1	3.2	3.2	64.5
76	2	6.5	6.5	71.0
78	5	16.1	16.1	87.1
80	1	3.2	3.2	90.3
81	2	6.5	6.5	96.8
82	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Histogram frekuensinya yaitu sebagai berikut:

Gambar4.4

Histogramnya suatu Distribusi Frequency Variabel Angket
 Persepsi santri Tentang Kenyamanan Pembelajaran pada Sore Hari



Tabel 4.12

Penentuan Kategori Variabel Angket Persepsi Siswa Tentang
Kenyamanan Belajar pada Sore Hari

Nomor	Interval Nilainya	Frekuensinya	Persentasenya	Interpretasinya
1	81-90	3	9,7%	Sangat Nyaman
2	71-80	16	51,6%	Nyaman
3	61-70	10	32,2%	Cukup Nyaman
4	51-60	2	6,5%	Kurang Nyaman

Dari tabel di atas maka terlihat data persepsi kenyamanan belajar murid yang belajar pada sore hari yang berjumlah 31 orang responden. Banyak murid yang mendapatkan skor bisa dikatakan kurang nyaman sebanyak 2 murid dengan 6,5%, murid dengan kategori cukup nyaman banyaknya 10 murid dengan 32,2%, murid

dengan kategori nyaman banyaknya 16 murid dengan 51,6% dan murid dengan kategori sangat nyaman berjumlah 3 murid dengan 9,7%. Maka ditemukan hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada sore hari yaitu kategorinya “nyaman” bernilai rata-ratanya 72,03. Untuk lebih lanjutnya data angket kenyamanan siswa MDTA yang belajar pada sore hari dapat dilihat pada lampiran 9.

B. Deskripsi Inferensial

Dalam pengujian hipotesis selanjutnya, harus ada yang namanya uji persyaratan yaitu: yang pertama, data dari penelitian harus bersumber dari dua sampel yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Yang kedua, sampel itu harus berdistribusi normal, dan yang ketiga, data harus bervariasi secara homogen. Dalam penelitian ini datanya tidak saling berkaitan sudah diketahui pada data hasil belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi dan sore hari.

1. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknis analisis Lilliefors, dengan menganalisis terlebih dahulu uji persyaratannya setelah itu barulah dilakukan sebuah uji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Sebab dalam penelitian data itu haruslah normal untuk dapat melanjutkan penelitiannya. Dilakukannya uji normalitas itu sebagai syarat dalam uji t (independent T-test). Dengan syaratnya Jika $L - \text{hitung} < L - \text{tabel}$ maka data itu normal, sedangkan bila $L - \text{hitung} > L - \text{tabel}$ maka data itu tidak normal. Dan bila Nilai Signifikansi $> 0,05$ berarti data itu normal, tetapi apabila Nilai Signifikansi $< 0,05$ berarti data itu berdistribusi tidak normal. Berikut disajikan hasilnya analisis normalitas data penelitian tabel di bawah ini diaplikasikan melalui SPSS 17.0 *for Windows*.

Tabel 4.13
 Deskripsi Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa
 yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari

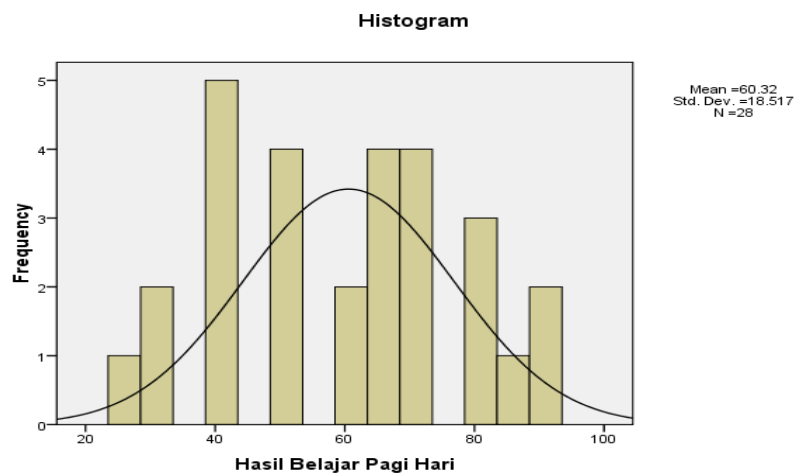
Kelas		Statistic		Std. Error		
Hasil Belajar Siswa	Kelas Pagi	Mean		60.3214	3.49945	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.1411		
			Upper Bound	67.5017		
		5% Trimmed Mean		60.3571		
		Median		63.0000		
		Variance		342.893		
		Std. Deviation		18.51737		
		Minimum		26.00		
		Maximum		92.00		
		Range		66.00		
		Interquartile Range		31.00		
		Skewness		-.074		.441
		Kurtosis		-.909		.858
	Kelas Sore	Kelas Sore	Mean			57.3226
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.5465		
			Upper Bound	65.0987		
		5% Trimmed Mean		57.5878		
		Median		59.0000		
		Variance		449.426		
		Std. Deviation		21.19967		
		Minimum		20.00		
		Maximum		92.00		
		Range		72.00		
		Interquartile Range		31.00		
		Skewness		-.366	.421	
		Kurtosis		-.869	.821	

Tabel4.14
 Hasil dari Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa
 yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro - Wilk		
		Statistiic	df.	Sig..	Statistic.	df.	Sig..
Hasil Belajar Siswa	Kelas Pagi	.124	28	.200*	.962	28	.384
	Kelas Sore	.161	31	.039	.934	31	.056

Tabel uji normalitas soal pilihan berganda materi Ilmu Tajwid dengan menggunakan 15 buah soal yang akan diberikan kepada 28 siswa yang melakukan pembelajaran pada pagi hari dan 31 orang siswa pada waktu sore harinya di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,384 > 0,05$ untuk kelas pagi dan $0,56 > 0,05$ untuk kelas sore. Maka data ini berdistribusi normal karena taraf signifikansi $0,05$.

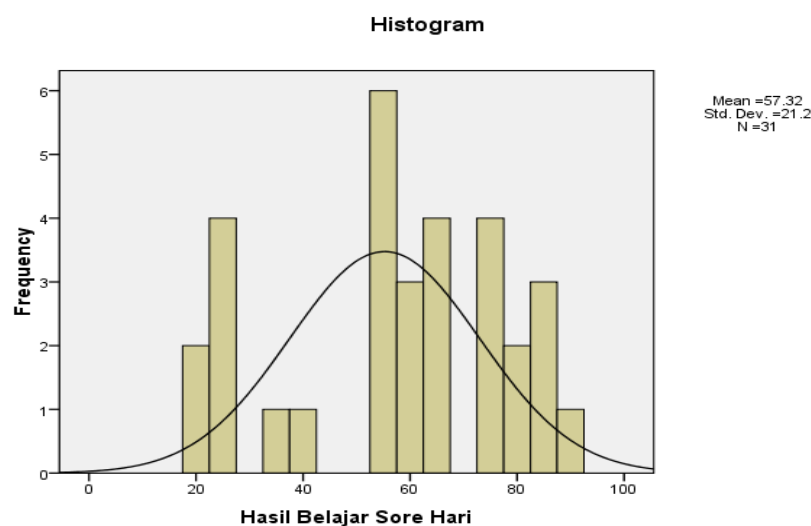
Gambar 4.5
 Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas Pagi



Tabel histogram hasil belajar siswa yang diajarkan pada pagi hari diatas merupakan bentuk dari kurva normal karena kurva ini kebanyakan berada di bawah kurva dan membentuk lengkungan keatas, maka variabel berdistribusi Normal, dengan data bernilai rata-ratanya (mean) sebesar 60,32 dan standart deviasinya sebesar 18,517 dengan 28 orang responden. Dari tabel kecenderungan variabel diatas akan kita temukan bahwa hasil belajarnya siswa MDTA yang belajar pada pagi hari mencakup ranah “ cukup ” dengan nilai rata-rata 60,32.

Gambar4.6

Histogram dari Hasil Belajarnya Santri Kelas Sore



Tabel histogram hasil belajar siswa yang diajarkan pada sore hari di atas berupa kurva yang normal karena kebanyakan batang berada di bawah kurva dan membentuk lengkungan keatas, maka variabel berdistribusi Normal dengan data bernilai rata-ratanya (mean) sebanyak 57,32 dan standart deviasinya sebanyak 21,20 dengan 31 orang responden. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar santri MDTA yang belajar pada sore hari termasuk kedalam ranah “ cukup ” dengan bernilai rata-ratanya 57,32.

Tabel 4.15
 Deskripsi Uji Normalitas Angket Persepsi Siswa tentang Kenyamanan
 Belajar pada Pagi dan Sore Hari

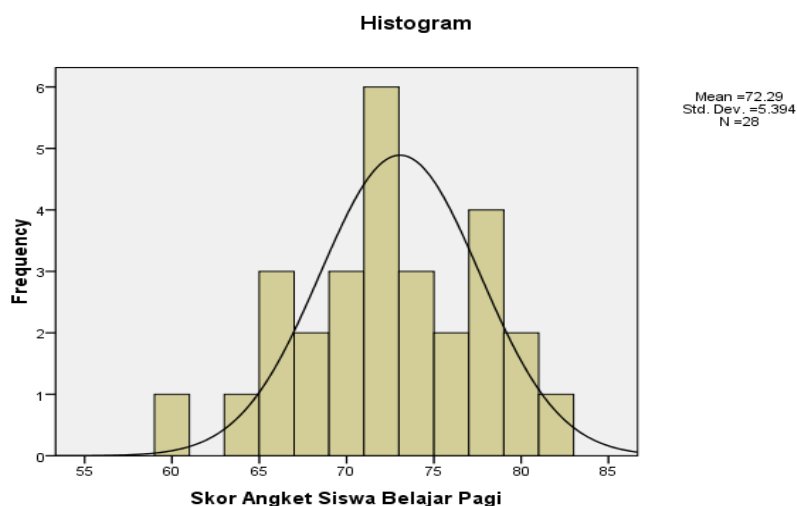
Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Kelas Pagi	Mean	72.2857	1.01948
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.1938
			Upper Bound	74.3775
		5% Trimmed Mean	72.3968	
		Median	72.0000	
		Variance	29.101	
		Std. Deviation	5.39448	
		Minimum	60.00	
		Maximum	82.00	
		Range	22.00	
		Interquartile Range	9.00	
		Skewness	-.206	.441
		Kurtosis	-.368	.858
	Kelas Sore		Mean	72.0323
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.6504
			Upper Bound	74.4141
		5% Trimmed Mean	72.2100	
		Median	72.0000	
		Variance	42.168	
		Std. Deviation	6.49350	
		Minimum	56.00	
		Maximum	82.00	
		Range	26.00	
		Interquartile Range	9.00	
		Skewness	-.558	.421
		Kurtosis	-.027	.821

Tabel4.16
 Hasil dari Pengujian Normalitas pada Angket Kenyamanan Belajar Siswa
 yang Belajar Pada Pagi dan Sore Hari

		Tes of Normality					
	Kelas	Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro - Wilk		
		Statistic.	Df.	Sig..	Statistic.	Df.	Sig..
Hasil Belajar	Kelas Pagi	.105	28	.200*	.978	28	.803
Siswa	Kelas Sore	.111	31	.200*	.958	31	.257

Tabel uji normalis soal Angket yang melakukan 22 buah soal yang akan diberikan kepada 28 siswa saat melakukan pembelajaran waktu pagi serta 31 waktu sore hari di atas menunjukkan nilai signifikan $0,803 > 0,05$ waktu pagi dan $0,257 > 0,05$ pada lokal sore. Selanjutnya histogram dibawah ini:

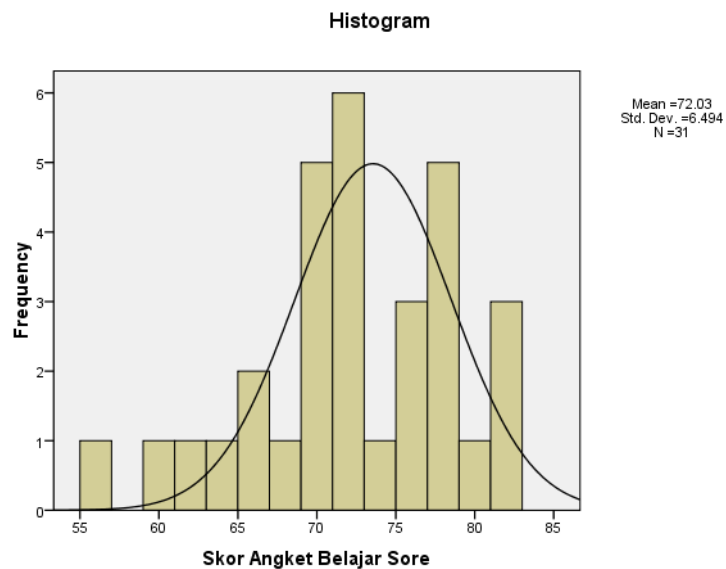
Gambar 4.7
 Histogram Angket Kenyamanan
 Belajar Siswa Kelas Pagi



Dari tabel histogram Angket siswa yang diajarkan pada pagi hari diatas, data ini normal karena batang berada dibawah kurva pada nilainya nilai berata-rata (meannya) 72,29 dan standart deviasinya 5,394 dengan 28 orang responden.

maka angket kenyamanan belajar siswa MDTA yang belajar pada pagi hari dalam kategori “Tinggi” dengan nilai rata-rata 72,29

Gambar 4.8
Histogram Angket Kenyamanan
Belajar Siswa Kelas Sore



Dari tabel histogram angket hasil belajar siswa yang diajarkan pada sore hari ini normal karena berada dibawah kurva dengan data bernilai rata-ratanya (meannya) 72,03 standart deviasinya 6,494 dengan 31 orang responden. maka angket kenyamanan belajar santri MDTA yang belajar pada sore hari dalam kategori “Tinggi” dengan nilai rata-rata 72,03.

2. Uji Homogenitas

Selanjutnya akan diuji Homogenitasnya. Dengan ketentuan Jika Nilai Signifikasi $> 0,05$ distribusi daata adalah homgen tetapi bila nilai Signifikasi $< 0,05$ distribusi adalah tidak hoomogen. Berikut disajikan analisis homogen data penelitian tabel di bawah:

Tabel 4.17
Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa
yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.310	1	57	.580

Maka diambil keputusan data hasil belajar santri ketika belajar pada pagi dan sore hari berupa soal pilihan berganda materi Ilmu Tajwid kelas Pagi dan kelas sore adalah Homogenitas sebab bernilai signifikan yaitu $0,580 > 0,05$.

Tabel 4.18
Uji Homogenitas Angket Kenyamanan Belajar Siswa
yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.615	1	57	.436

Maka diambil keputusan data Angket lokal Pagi dan lokal sore adalah Homogen karena Nilai signifikan yaitu $0,436 > 0,05$.

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Berikut disajikan hasil analisis uji Independen sample T-Test data penelitian tabel di bawah ini.

Tabel 4.19
Statistik Hasil Belajar Siswa
yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari

Group Statistics				
Kelas.	N.	Mean.	Std. Deviation.	Std. Error Mean.
Hasil Belajar Siswa Kelas Pagi	28	60.3214	18.51737	3.49945

Group Statistics

Kelas.	N.	Mean.	Std. Deviation.	Std. Error Mean.
HasilBelajar Siswa Kelas Pagi	28	60.3214	18.51737	3.49945
Kelas Sore	31	57.3226	21.19967	3.80757

Maka akan terlihat bahwa Statistik kemampuan siswa yang belajar pada pagi hari memiliki jumlah responden (N) yaitu 28 siswa, bernilai rata-ratanya 60,3214 dan standart deviasinya 18,51737. Selanjutnya statistik hasil belajar siswa yang belajar pada sore hari memiliki jumlah responden (N) yaitu 31 siswa, bernilai rata-ratanya 57,3226 dan standart deviasinya 21,19967.

Tabel 4.20

Hasil Uji Independent Sampel Test (Uji T-Test) Hasil Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.						95% Confidence Interval of the Difference	
				t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.310	.580	.576	57	.567	2.99885	5.20754	-7.42906	13.42676
	Equal variances not assumed			.580	56.943	.564	2.99885	5.17144	-7.35700	13.35470

Maka diambil keputusan data nilainya soal pilihan berganda materi Ilmu Tajwid kelas pagi dan kelas sore adalah tidak mempunyai perbedaan yg belajar pagi dan sore karena nilai signifikannya $0,576 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel $0,576 < 2,05553$ namun terdapat perbedaan antara pagi juga sore namun tidak signifikan.

Tabel 4.21
 Statistik Angket Persepsi Kenyamanan Belajar Siswa
 yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Pagi	28	72.2857	5.39449	1.01946
Siswa	Kelas Sore	31	72.0323	6.49350	1.16627

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa statistik angket kenyamanan belajar siswa yang belajar pada pagi hari memiliki jumlah responden (N) yaitu 28 siswa, nilai rata-rata 72,2857 dan standar deviasi sebesar 5,39449. Selanjutnya statistik hasil belajar siswa yang belajar pada sore hari memiliki jumlah responden (N) yaitu 31 siswa, nilai rata-rata 72,0323 dan standar deviasi 6,49350.

Tabel 4.22
 Hasil Uji Independent Sampel Test (Uji T-Test) Angket Persepsi Kenyamanan
 Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi dan Sore Hari

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.615	.436	.162	57	.872	.25346	1.56379	-2.87798	3.38489
	Equal variances not assumed			.164	56.627	.871	.25346	1.54903	-2.84886	3.35577

Maka diambil keputusan data bernilai angket lokal pagi dan sore adalah tidak memiliki perbedaan signifikan pada pagi dan sore karena nilai signifikannya $0,872 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,162 < 2,04523$ namun berbeda hasil belajarnya pagi juga hasil belajarnya sore namun tidaklah signifikan.

Jadi dapat diambil keputusan dari hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pada kedua tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data soal pilihan berganda materi Ilmu Tajwid diperoleh nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 yaitu $0,576 > 0,05$ serta nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,576 < 2,05553$ dan hasil pengujian pada angket kenyamanan siswa diperoleh nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 yaitu $0,872 > 0,05$ serta nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,162 < 2,04523$ sekaligus menyatakan terima H_0 dan tolak H_a pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan” bisa juga “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan namun tidak signifikan”.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Dalam hal ini banyak yang menyebabkan hasil pada penelitian ini tidak signifikan namun memiliki perbedaan. Salah satunya karena keridhoan Allah dan juga niat para siswa yang berbeda.

D. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu agar tidak terjadinya kesalahan dalam hasil penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini mendiskripsikan siswa MDTA Al-Khairat yang belajar pada pagi dan sore hari materi ilmu tajwid ini tidak menjadi acuan dalam mempengaruhi hasil belajar seorang siswa karena masih banyak hal lainnya yang akan mempengaruhi hasil belajarnya siswa MDTA. Penelitian ini ialah bahwa peneliti hanyalah membatasi pada perbedaan hasil belajarnya seorang

siswa dengan memakai soal pilihan berganda berupa soal -soal yang berkenaan dengan ilmu tajwid seperti hukun nun mati bertemu dengan tanwin dan tidak membatasi materi-materi lainnya dalam pembelajaran siswa MDTA.

Penelitian ini, peneliti akan membatasi bagaimana hasil belajar siswa MDTA melalui soal materi ilmu tajwid dan angket untuk dapat menemukan sebuah perbedaan dari hasil pembelajaran siswa yang belajar ketika pagi dan sore hari. ini juga merupakan keterbatasan peneliti.

Dalam hal alat ukur maka peneliti menggunakan 20 jumlah soal pilihan berganda materi ilmu tajwid dan 24 soal angket tentang kenyamanan belajar siswa. Dan akhirnya setelah diuji mendapatkan 15 soal pilihan berganda dan 22 soal angket yang akan dijadikan penelitian.

BABV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari data-data yang didapatkan peneliti selama penelitian yang mana telah melalui berbagai proses dalam penelitian tersebut maka, peneliti menyimpulkan:

1. Hasil belajar siswa yang belajar pada pagi serta sore hari kelas III Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan yang mendapatkan nilai melalui soal pilihan berganda yaitu siswa yang belajar pada pagi hari mendapatkan nilai rata-rata 60,32 sedangkan siswa yang belajar pada sore hari mendapatkan nilai rata-rata 57,32. Selanjutnya melalui soal angket kenyamanan belajar siswa yang belajar pagi mendapatkan nilai rata-rata 72,29 dan siswa yang belajar pada sore hari mendapat nilai rata-rata 72,03.
2. Hasil belajar siswa mendapatkan data yang normal yaitu karena uji normalitas mendapatkan nilai yang signifikan sebesar $0,384 > 0,05$ untuk kelas pagi dan $0,56 > 0,05$ untuk kelas sore. Hal ini membuktikan datanya normal normal saja di tarafnya $0,05$. Selanjutnya uji normalitas soal Angket menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,803 > 0,05$ untuk kelas pagi dan $0,257 > 0,05$ untuk kelas sore, datanya juga normal.
3. Hasil belajar siswa mendapatkan data nilai soal pilihan berganda yang homogen yaitu karena memiliki nilai signifikan yaitu $0,580 > 0,05$. Selanjutnya didapat juga bahwa data nilai Angket kelas Pagi dan kelas sore adalah Homogen karena nilai signifikan yaitu $0,436 > 0,05$.
4. Berdasarkan uji statistik t dapat diperoleh data bahwa hasil pengujian hipotesis pada data soal pilihan berganda materi Ilmu Tajwid diperoleh nilai

Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu $0,576 > 0,05$ serta nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,576 < 2,05553$ dan hasil pengujian pada angket hasilnya tinggi. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu $0,872 > 0,05$ serta nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ialah $0,162 < 2,04523$ sekaligus menyatakan terima H_0 dan tolak H_a untuk $\alpha = 0,05$ artinya “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan” bisa juga “Terdapat perbedaan hasil belajarsiswa MDTA yang diajarkan pada pagi dan sore hari di Madrasah Al-Khairat Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan namun tidak signifikan”

B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran yaitu:

1. Untuk pelajar haruslah banyak belajar dan mengulang materi pelajaran khususnya pada materi ilmu tajwid baik di rumah maupun di madrasah untuk yang sangat sederhana sampai yang kompleks dan bervariasi. Perhatikan guru saat belajar. Siswa diharapkan untuk nyaman belajar baik pada pagi dan sore hari, selain itu siswa juga harus dapat memanfaatkan waktunya untuk belajar maupun istirahat dengan cukup agar dapat belajar dengan nyaman pada waktu pagi maupun siang hari.
2. Bagi guru MDTA, untuk mampu mencari strategi dan metode belajar agar sesuai dengan MAPEL agar pelajaran lebih mudah dipahami siswanya. Guru harus mampu melihat keadaan siswanya baik ketika mengajar pada pagi maupun sore hari, membuat keadaan pembelajaran bervariasi,

kondusif dan nyaman untuk siswa belajar ketika pagi dan sore hari. Dari hasil penelitian walaupun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan siswa yang belajar untuk pagihari lebih baik belajarnya dibanding siswa yang belajarnya sore hari oleh sebab itu guru harus mampu lebih memberikan dorongan dan meningkatkan cara mengajarnya ketika sore hari agar siswa tidak mudah mengantuk dan bosan ketika belajar pada sore hari dan guru juga harus mampu membuat siswa yang belajar pada sore hari lebih *fresh* dan bersemangat dalam belajar agar siswa nyaman belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

3. Untuk kepala madrasah mengarahkan guru untuk belajar dengan model, strategi dan metode yang bervariasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa MDTA baik yang belajar pada pagi maupun yang belajar pada sore hari. Kepala madrasah harus dapat memantau, membimbing dan memberikan arahan kepada setiap guru yang berada di madrasah tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kepada kepala madrasah agar lebih memperhatikan proses belajar dan mengajar pada sore hari dengan memberikan selalu arahan dan bimbingan kepada guru-guru yang mengajar pada sore hari untuk memberi semangat lebih agar lebih *fresh* dan semangat dalam belajar agar proses belajar mengajar menjadi nyaman dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2012. *Mukhtashar Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amin, Headri. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka
- Anderson, Lorin W. and David R. Krathwohl (ed). 2001. *A Taxonomy for learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, Benjamin S. (ed). 1975. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dennis T. Aronson and Leslie J. Briggs. 1983. "Contribution of Gagne and Briggs to a Prescriptive Model of Instruction," *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*, ed. Charles M. Reigeluth. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleena.

- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. 2015. *Panduan Penyelenggara di Madrasah Diniyah Takmiliyah*.
- Gagne, Robert M. and Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husaini Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemenag RI. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Agama. 2014. *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta.
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Persada Press.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neliwati. *Metode Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: Widya Puspita.
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rusyan, Tabrani dkk. 2007. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semiawan, Cony. 2008. *Pendekatan Keterampilan Proses Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Setiawan, Rony dan Siti Nurhidayah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Unisma Assesmen Centre (UAC).
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Quantum Teaching.
- Utomo, Tjipto. 1994. *Pendekatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.